

**Pemberdayaan *Home Industry* Melalui Kelompok Sari Delai
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa
Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Penulisan
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

**Oleh:
ANTON THISTA KUSUMA
NIM: 1717104007**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anton Thista Kusuma

NIM : 1717104007

Jenjang : S-1

Fakultas/prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **Pemberdayaan *Home Industry* Melalui Kelompok Sari
Delai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial
Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok
Kabupaten Banyumas**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 November 2021

Yang menyatakan,



Anton Thista Kusuma
NIM. 1717104007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Pemberdayaan *Home Industry* Melalui Kelompok Sari Delai Dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan
Cilongok Kabupaten Banyumas**

Yang disusun oleh Anton Thista Kusuma NIM. 1717104007 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si

NIP. 196510061993032002

Lutfi Faisol, M.Pd

NIP. 199210282019031013

Penguji Utama

Dr. Umi Halwati, M.Si

NIP. 198408192011012011

Mengesahkan,

Purwokerto, 8-2-22.....

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampkain naskah skripsi saudara:

Nama : Anton Thista Kusuma
NIM : 1717104007
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : **Pemberdayaan *Home Industry* Melalui Kelompok Sari Delai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**

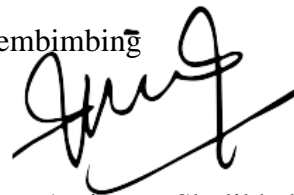
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 November 2021

Pembimbing



Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.

NIP. 196510061993032002

MOTTO

Do The Best, God The Rest

(Lakukan Yang Terbaik, Selebihnya Serahkan Pada Allah Swt)



**PEMBERDAYAAN *HOME INDUSTRY* MELALUI KELOMPOK SARI
DELAI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
MASYARAKAT DESA KALISARI KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

ANTON THISTA KUSUMA

NIM. 1717104007

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Desa Kalisari ialah salah satu desa yang memiliki potensi sumberdaya yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan di sektor industri. Oleh karena itu, pemberdayaan *home industry* perlu dilakukan untuk mengoptimalkan potensi sumberdaya dan kemampuan pengrajin *home industry* untuk lebih berdaya yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat.

Fokus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pemberdayaan *home industry* melalui Kelompok Sari Delai dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan yaitu: tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan *home industry* yang dilakukan oleh Kelompok Sari Delai sudah terlaksana dengan baik sehingga meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kalisari. Beberapa peningkatan kesejahteraan sosial yang tercapai yaitu pendidikan, kesehatan, pendapatan/gaji, kepemilikan rumah dan fasilitas, dan taraf hidup dan pola konsumsi.

Kata Kunci: Pemberdayaan, *Home Industry*, Peningkatan Kesejahteraan Sosial

PERSEMBAHAN

Puji atas kehadiran Allah Swt. yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan segenap kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Almamater Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Orang tua tercinta Bapak Waluyo Sugito dan Ibu Sartini yang sangat penulis sayangi, dengan ikhlas telah mendidik, merawat, memberikan dukungan moral, materil maupun spiritual dan senantiasa mendoakan penulis.
3. Terima kasih untuk Dian Kusuma Dewi dan Untung Kusuma Wardani kakak tersayang, yang selalu memberikan semangat dan dukungan materil.
4. Ibu Dra. Amirotnun Sholikhah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa dengan ikhlas dan sabar telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror, Abah Taufiqurrohman dan Ibu Wasilatul Karomah yang telah membimbing saya selama ini dengan memberi banyak ilmu yang bermanfaat.
6. Segenap anggota Kelompok Sari Delai dan Perangkat Desa Kalisari serta masyarakat Desa Kalisari yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Teman sejati saya Dien Fadilah Rahmah yang sabar dalam mendengarkan keluh kesah, mengingatkan proses pengerjaan skripsi, memberikan semangat dukungan dan senantiasa mendo'akan penulis.
8. Sahabat saya Aizul Ikhwan, Catur Bayu Pamungkas, Aji Kurniawan, Tiwi Indah Sari dan Dessanty Prameswari yang mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan selama proses menulis.
9. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 2017 yang selalu memberikan do'a dan dukungan serta motivasi.
10. Temen-temen organisasi Pengurus Komisariat PMII Walisongo Purwokerto, PMII Rayon Dakwah, FORKOMMASI Wilayah III Jateng-

DIY, Ustadz/ah TPQ Darul Abror, SKSP dan Himpunan Santri Darul Abror Cilacap yang telah memberikan dukungan

11. Teman-teman kamar Gede PSKB Ponpes Darul Abror. Terimakasih telah memberikan banyak dukungan dan motivasi.
12. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Semoga Allah Swt membalas kebaikan yang lebih dari yang kalian lakukan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) yang berjudul **“Pemberdayaan Home Industry Melalui Kelompok Sari Delai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”**. Bersamaan dengan selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih antara lain kepada:

1. Dr. KH. Moh Roqib, M. Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ibu Nur Azizah, M. Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Agus Sriyanto, M. Si., Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Imam Alfi, M. Si., Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Arsam M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Ibu Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa dengan ikhlas dan sabar telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan sehat dan mendapat lindungan Allah Swt.
8. Segenap Dosen, Staf Administrasi dan Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Pemerintahan Desa Kalisari yang telah membantu memberikan data dan informasi.
10. Seluruh masyarakat Desa Kalisari yang telah menyambut penulis dengan sangat baik.
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt membalas kebaikan yang lebih dari yang kalian lakukan.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk kritik dan saran yang membangun amat penulis nantikan. Semoga karya ini membawa manfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Purwokerto, 25 November 2021

Peneliti,



Anton Thista Kusuma
NIM. 1717104007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Pemberdayaan	13
1. Pengertian Pemberdayaan	13
2. Tujuan Pemberdayaan	16
3. Konsep Pemberdayaan	18
4. Strategi Pemberdayaan	20
5. Tahapan-tahapan Pemberdayaan	22
6. Prinsip-prinsip Pemberdayaan.....	22
B. Teori Kesejahteraan Sosial.....	26
1. Pengertian Kesejahteraan Sosial	26
2. Tingkat Kesejahteraan Sosial	27
C. Peran <i>Home Industry</i> dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	34
1. Pengertian Peran.....	34

2. Pengertian <i>Home Industry</i>	35
3. Jenis-jenis <i>Home Industry</i>	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
C. Sumber Data.....	40
D. Objek dan Subjek Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Uji Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Kalisari Kecamatan Cilongok.....	49
1. Letak Geografis Desa Kalisari	49
2. Gambaran Demografis Desa Kalisari.....	50
B. Gambaran Umum <i>Home Industry</i> Tahu Kalisari Cilongok.....	53
1. Sejarah <i>Home Industry</i> Tahu Kalisari	53
2. Sejarah Terbentuknya Kelompok Sari Delai Kalisari	54
3. Visi Misi Kelompok Sari Delai Kalisari Cilongok	55
4. Struktur Kepengurusan Kelompok Sari Delai.....	55
C. Strategi dan Prinsip-prinsip Pemberdayaan <i>Home Industry</i>	56
D. Upaya Pemberdayaan <i>Home Industry</i> Melalui Kelompok Sari Delai.....	68
E. Kesejahteraan Sosial Melalui <i>Home Industry</i> Kelompok Sari Delai	73
F. Analisis Pemberdayaan <i>Home Industry</i> Melalui Kelompok Sari Delai salam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Komposisi Penduduk Menurut Usia
Tabel 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tabel 3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian
Tabel 4	Tahapan Sebelum dan Sesudah Pendekatan Strategi Pemberdayaan
Tabel 5	Tahapan Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan
Tabel 6	Indikator Tingkat Kesejahteraan



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah negara berkembang yang memiliki segudang permasalahan baik di bidang sosial, budaya, ekonomi maupun politik. Pemerintah memiliki kewajiban untuk menangani masalah-masalah tersebut guna meningkatkan kesejahteraan sosial yang ada di Indonesia. Definisi kesejahteraan yang dimaksud merupakan sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, air bersih, pendidikan yang memadai dan mempunyai sebuah pekerjaan yang dapat menunjang taraf hidup sehingga mampu mencapai status sosial yang sama dengan warga lainnya.

Tingkat kesejahteraan mampu dicapai apabila suatu perilaku dapat memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki. Kesejahteraan juga dapat diukur dengan berbagai indikator. Yang dimaksud indikator merupakan suatu ukuran tercapainya di mana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau belum sejahtera. Adapun indikator-indikator kesejahteraan tersebut meliputi pendidikan, perumahan, konsumsi pengeluaran, pendapatan dan kesehatan.

Salah satu usaha yang mampu meningkatkan kesejahteraan sosial yaitu dengan adanya *home industry*. Di Indonesia, hukum industri telah sudah diatur pada Undang-Undang Perindustrian dan diterapkan menjadi legalisasi pada setiap perindustrian rumah tangga (*home industry*) maupun perusahaan. Dalam Undang-Undang No. 5 tahun 1984 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa perindustrian yakni segala hal kegiatan dan aturan yang berkaitan dengan perindustrian.¹ *Home Industry* sebagai wadah bagi masyarakat yang mampu berkembang sendiri dengan memberikan kontribusi

¹ Kurrota A'yuny, Skripsi: "Peran Home Industri Sepatu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pabrik Sepatu Legacy Leather Art UD. Wahyu Abadi di Desa Gedangsewu Pare, Kediri)", (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), hlm. 1.

besar dan menduduki peran yang strategis dalam melakukan pembangunan ekonomi yang mampu membantu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

Desa Kalisari ialah salah satu desa yang memiliki potensi sumberdaya yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan di sektor industri. Desa Kalisari berada di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dari luas wilayah total hampir semua lahan berupa pertanian dan perkebunan. Dengan desa yang letaknya strategis, memiliki banyak potensi ekonomi lokal dengan segudang permasalahan. Lokal yang dimaksud peneliti disini ialah daerah asli dari warga masyarakat yaitu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Berbagai bentuk kegiatan ekonomi masyarakat berupa kelembagaan atau badan usaha yang dikelola dengan profesional, namun tetap berstandar pada potensi asli desa tersebut. Hal ini mampu menjadikan suatu usaha masyarakat yang lebih efektif dan produktif.²

Potensi-potensi yang dimaksud oleh peneliti disini yaitu segala kemampuan (*skill*) yang ada di desa Kalisari, dalam hal ini potensi-potensi tersebut diharapkan mampu menjadi suatu keterkaitan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan mendorong adanya pembangunan serta kesejahteraan masyarakat. Potensi ekonomi lokal tersebut diharapkan dapat dijadikan sektor basis yaitu sektor yang mampu berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari dalam maupun luar daerah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.³ Peneliti mengamati potensi ekonomi lokal desa Kalisari kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas yang diharapkan akan terus berkembang dan berkesinambungan menjadi sumber kehidupan masyarakat setempat dan mendorong perekonomian masyarakat, potensi ekonomi lokal tersebut ialah *home industry* tahu. Desa Kalisari kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas

² Reza M. Zulkarnaen, "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta", dimuat dalam *Dharmakarya (Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat)*, Vol. 5, No.1, Mei 2016, hlm. 1-4.

³ Anna Yulianita, "Analisis Sektor Unggulan dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Ogan Komering Ilir", dimuat dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7, No.2, Desember 2009, hlm. 70-85.

dikenal dengan desa penge" Tahu"an dikarenakan dengan banyaknya *home industry* disana.

Home industry di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas memiliki kelompok Sari Delai. Secara historis, kelompok ini berdiri untuk menghindari konflik yang terjadi dengan tetangga desa karena sama-sama mengklaim bahwasanya tahu tersebut buatan Desa Kalisari. Karena tahu Kalisari sudah terkenal di berbagai daerah. Sehingga didirikanlah sebuah Kelompok Sari Delai pada Januari tahun 2014. Kelompok ini bertujuan untuk memfasilitasi *home industry* yang berada di Desa Kalisari dan melindungi merk Tahu Kalisari dengan membuat sebuah legalitas. Kelompok Sari Delai terdiri dari 80 anggota dari 260 *home industry* yang ada di Kalisari. Dengan adanya pengorganisasian yang terencana dari Kelompok Sari Delai dan memiliki program-program untuk mencapai tujuan bersama sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kalisari.⁴ Program-program yang dilakukan meliputi pelatihan pembuatan tahu, pelatihan manajemen, pelatihan pemasaran dan sebagainya. Sebelum adanya program-program tersebut masyarakat yang memiliki *home industry* hanya membuat tahu saja. Setelah adanya program masyarakat menjadi meningkat akan pengetahuan, potensi/kemampuan (*skill*) dan tingkat kesejahteraannya sehingga mampu memandirikan dirinya serta mampu memenuhi kebutuhannya sehari-hari.⁵ Selain itu, dengan adanya peran Kelompok Sari Delai dalam *home industry* menjadikan Desa Kalisari Kecamatan Cilongok sebagai satu-satunya desa vakansi dalam konsep pemerintah Kabupaten Banyumas dan satu-satunya *home industry* yang bertahan serta terus berkembang sampai saat ini dibandingkan dengan *home industry* di daerah barlingmascakeb lainnya.⁶

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Purwanto selaku ketua kelompok Sari Delai pada Jum'at, 15 Januari 2021 pukul 14.05 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Purwanto selaku ketua Kelompok Sari Delai pada Rabu, 31 Maret 2021 pukul 13.24 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Purwanto selaku ketua Kelompok Sari Delai pada Rabu, 31 Maret 2021 pukul 13.38 WIB.

Dalam perspektif islam, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial harus menanamkan kemandirian pada diri masyarakat. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11:⁷

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya, Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat di atas mengandung makna bahwa pemberdayaan merupakan hal yang utama dilakukan masyarakat untuk selalu berusaha melakukan perubahan untuk terwujudnya kesejahteraan sosial. Dalam pandangan islam, perubahan yang dimaksud pada ayat tersebut terbagi menjadi dua sember, yaitu pertama perubahan yang pelakunya ialah Allah SWT dan kedua perubahan akan diri manusia sendiri.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pemberdayaan *home industry* melalui kelompok Sari Delai dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Desa Kalisari. Fenomena di atas sangatlah penting dan menarik untuk diteliti. Karena dari fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kasus yang akan dituangkan dalam proposal riset dengan judul **“Pemberdayaan *Home Industry* Melalui Kelompok Sari Delai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”**.

⁷ Doli Witro dkk, “*Mental Revolution to Increase Economic Independence and Nation's Competitiveness of Surah Al Ra'd Verse 11 Perspective*”, dimuat dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an dan Hadis*, Vol. 21, No. 2, Juli 2020, hlm. 436.

⁸ Hassan Zaeni dkk, “Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al Qur'an”, dimuat dalam *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 14, No. 1, April 2020, hlm. 98.

B. Penegasan Istilah

Peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan pada penelitian yang dilakukan supaya tidak ada kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran dalam menginterpretasikannya. Serta memberikan arah tujuan oleh peneliti pada penelitian dan memberikan pengertian yang dimaksud terhadap pembaca mengenai tentang apa yang akan dicapai pada penelitian ini. Ada beberapa istilah yang perlu ditekankan adalah:

1. Pemberdayaan

Secara konseptual pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti kekuatan merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris "*empowerment*" sehingga pemberdayaan dapat diartikan memberikan daya atau kekuatan untuk kelompok yang lemah yang belum memiliki kemandirian untuk memenuhi kebutuhan pokok.⁹ Selain itu, pemberdayaan diartikan juga sebagai proses terencana dan sistematis yang dilakukan secara berkesinambungan/berkelanjutan, baik bagi individu atau kelompok, untuk mengembangkan potensi (daya) dan kemampuan yang ada pada diri sendiri sehingga mampu melakukan transformasi sosial.¹⁰

Jadi yang dimaksud pemberdayaan pada penelitian ini yakni sebagai suatu proses yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat supaya mampu meningkatkan taraf hidupnya dengan memakai potensi yang dimiliki. Pemberdayaan *home industry* melalui kelompok Sari Delai dilakukan dengan penyadaran, pengorganisasian dan pelatihan terhadap masyarakat yang memiliki *home industry* sebagai upaya meningkatkan potensi dan memandirikan masyarakat sehingga mampu mencapai tingkat kesejahteraan yang maksimal.

2. *Home Industry*

Secara konseptual *home* berarti tempat tinggal, kampung halaman atau rumah. Sedangkan *industry* diartikan sebagai usaha produk barang atau

⁹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), hlm. 9.

¹⁰ Sri Najiyati dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – Indonesia Programme, 2005), hlm. 54.

perusahaan. *Home industry* merupakan usaha produk barang yang dipusatkan dirumah.¹¹ Sadono Sukirno mengemukakan bahwa industri memiliki dua pengertian yakni pengertian secara global industri berarti sebagai unit usaha yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang masuk ke sektor sekunder. Sedangkan pengertian industri pada salah satu teori ekonomi yakni sebagai kumpulan dari berbagai perusahaan yang mampu menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar.¹² Adapun pengertian usaha kecil atau *home industry* terdapat pada UU No. 9 Tahun 1995 yang menjelaskan bahwa usaha kecil atau *home industry* merupakan usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000.¹³ Selain itu industri juga dijelaskan dalam UU No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian merupakan kegiatan mengolah sebuah bahan mentah menjadi barang setengah jadi kemudian menjadi suatu barang yang mempunyai nilai lebih untuk mendapatkan suatu keuntungan. Hasil industri bukan hanya dalam bentuk barang juga dalam bentuk jasa.¹⁴

Jadi yang dimaksud dengan *home industry* dalam penelitian ini merupakan sebuah usaha pembuatan produk yang dikelola di rumah sebagai upaya dalam meningkatkan potensi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

3. Kesejahteraan Sosial

Menurut Walter A. Fridlander mengemukakan kesejahteraan sosial yakni suatu sistem terorganisir dari berbagai usaha dan lembaga sosial

¹¹ Silvi Novri Yanti, Skripsi: “Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Home Industri Sulam Di Desa Margo Dadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 37.

¹² Riski Ananda, “Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus *Home Industry* Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang), dimuat dalam *Jurnal JPM FISIP* Vol. 3, No. 2, Oktober 2016, hlm. 4.

¹³ Laeli Nur Afiah, Skripsi: “Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Suara Tunggal Bahana di Desa Kaliwadas, Bumiayu, Brebes)”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 22.

¹⁴ Riski Ananda, “Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus *Home Industry* Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang),....., hlm. 3.

dengan tujuan membantu sebuah individu maupun kelompok untuk mencapai suatu standar kehidupan dan kesehatan yang memadai serta untuk memperoleh jaringan baik perseorangan maupun sosial untuk memungkinkan mereka dalam mengembangkan kemampuan-kemampuannya dengan maksimal agar mampu mempertinggi kesejahteraan mereka secara beriringan dengan macam-macam kebutuhan keluarga serta masyarakat.¹⁵

Selain itu Segel dan Bruzy berpendapat kesejahteraan sosial merupakan keadaan sejahtera dari masyarakat. Kesejahteraan sosial terdiri dari kesehatan, ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat.¹⁶ Sedangkan dalam UU No. 11 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 menerangkan kesejahteraan sosial merupakan keadaan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial masyarakat supaya bisa hidup dengan memadai serta mengembangkan potensi diri, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, pokok masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Pemberdayaan *Home Industry* melalui Kelompok Sari Delai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk ingin memberikan gambaran secara jelas tentang bagaimana *home industry*

¹⁵ Samsul Alil Bahril, Skripsi: “Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat melalui Kelompok Usaha bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”, (Makassar: UIN Alauddin Makasar, 2017), hlm. 12.

¹⁶ Saprudin Saida Panda, Djumadi dan Fajar Apriani, “Implementasi Program Kesejahteraan Sosial Anak di Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur”, dimuat dalam *Jurnal Administrative Reform*, Vol.3, No. 2, April-Juni 2015.

¹⁷ Khairul Munawwar, Skripsi: “Produktivitas *Home Industry* Mie Sagu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Alah Air Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”, (Riau: UIN SUSKA Riau, 2020), hlm. 36.

melalui Kelompok Sari Delai dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran keilmuan dalam bidang pemberdayaan dan kesejahteraan sosial.
- 2) Menjadi tambahan referensi penelitian ilmiah tentang pemberdayaan *home industry* melalui Kelompok Sari Delai dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk meningkatkan produktivitas *home industry* di Desa Kalisari.
- 2) Sebagai langkah persuasif agar masyarakat Desa Kalisari bergerak untuk meningkatkan *home industry* dalam mencapai kesejahteraan yang di cita-citakan oleh bangsa Indonesia.

E. Kajian Pustaka

1. Telaah Penelitian Terkait

Informasi pendukung dalam tinjauan pustaka sering bersumber dari buku maupun tulisan ilmiah lainnya (seperti *working paper*). Semua sumber informasi harus tercermin dalam bibliography skripsi/tesis/disertasi. Informasi pendukung yang di review harus merupakan informasi yang benar-benar berkaitan langsung atau relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Reza Nur Faissyah dari Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto 2020, yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha *Home Industry* Kripik Kentang di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara”**.¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Reza Nur Faissy bertujuan untuk mengetahui proses

¹⁸ Reza Nur Faissyah, Skripsi: “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha *Home Industry* Kripik Kentang di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* kripik kentang di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

Metode Penelitian yang digunakan oleh Reza Nur Faissy yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian lapangan (*field research*). Selain itu, penulis dalam melakukan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menghasilkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kripik kentang sudah berjalan cukup baik. Hal ini dilihat dari kondisi perekonomian masyarakat mengalami peningkatan sehingga dapat menurunkan angka pengangguran di Desa Penanggungan. Pengolahan produksi kripik kentang menggunakan alat-alat tradisional. Masyarakat dalam memproduksi kripik kentang dalam skala kecil maupun besar mendapatkan bahan baku dari petani. Namun, seiring berjalannya waktu karena jumlah produksi kripik kentang yang diproduksi selalu mengalami peningkatan maka pengusaha kripik kentang berinisiatif untuk menanam kentang sendiri sebagai bahan baku pembuatan kripik kentang.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Reza Nur Faissy beberapa aspek hampir sama dengan penelitian yang dilaksanakan pada peneliti sekarang ini, namun yang membedakan dari penelitian ini yaitu pada tujuan penelitian terhadap tinjauan ekonomi islam dalam *home industry*. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Siti Susana, subyek yang dipakai ada 6 jenis unit usaha meliputi usaha mie sagu, rempeye dan jenis-jenis kerupuk (ubi, bawang, pisang) sedangkan yang menjadi subyek peneliti disini yaitu kelompok Sari Delai.

Penelitian lain dilakukan oleh Silvi Novri Yanti dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019, dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Home Industri Sulam Usus Di Desa Margo Dadi Kecamatan**

Jati Agung Lampung Selatan”.¹⁹ Penelitian oleh Silvi Novri Yanti dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi dalam rumah tangga melalui *home industry* sulam usus di Desa Margo Dado Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Silvi Novri Yanti menggunakan metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan dilihat dari objek penelitiannya tergolong penelitian lapangan (*field research*). Dalam melakukan pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan analisis yang berupa reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut Ibu Halim menginspirasi dan memotivasi ibu-ibu yang menjadi peserta pelatihan dengan modal ahli dalam menyulam usus agar dapat membuka sendiri *home industry* sulam usus dengan melalui pelatihan, pembinaan dan pendampingan. Pelatihan digunakan untuk melatih dan meningkatkan skill yang dimiliki ibu-ibu, pembinaan upaya tentang sadar terencana, peningkatan mutu, merancang dan menjaga kualitas produk, dan pengembangan model bagaimana cara pembuatan, serta teknik-teknik dalam pembuatan sulam usus. Sedangkan pendampingan untuk membangun kemandirian, membangun kemitraan produk dan menentukan keputusan atas usahanya sendiri.

Penelitian yang dilakukan Reza Nur Faissy beberapa aspek hampir sama dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti sekarang ini, namun yang membedakannya yaitu subyek yang digunakan ialah masyarakat yang memiliki *home industry* di Desa Penanggungan sedangkan subyek penelitian oleh peneliti ini yaitu Kelompok Sari Delai.

Argumentasi lain disampaikan oleh Annama Rizal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sumenep 2013, dalam penelitiannya yang berjudul berjudul **“Peranan *Home Industry* Kerupuk Poli Bhakti Rantani**

¹⁹ Silvi Novri Yanti, Skripsi: “Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga melalui Home Industri Sulam Usus di Desa Margo Dadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat”.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Annama Rizal bertujuan untuk mengetahui peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Metode penelitian yang digunakan oleh Annama Rizal yaitu kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan merduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil dalam penelitian ini menghasilkan bahwa *home industry* kerupuk Poli Bhakti Rantani memiliki peran yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Hasil penelitian Annama Rizal tidak menjawab secara spesifik dan realitas sesuai dengan peningkatan kesejahteraan sosial melalui Kelompok Sari Delai *home industry* di Desa Kalisari, Cilongok, Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, setiap bab dirinci dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat masalah, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang berisi teori pemberdayaan, teori kesejahteraan sosial dan peran *home industry* dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab III berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini akan diuraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian. Membahas tentang gambaran umum Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, gambaran umum *home industry* tahu, analisis dan deskripsi mengenai tahapan, strategi dan prinsip-

²⁰ Annama Rizal, Skripsi: “Peranan *Home Industry* Kerupuk Poli Bhakti Rantani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat”, (Sumenep: Universitas Wiraraja Sumenep, 2019).

prinsip pemberdayaan *home industry*, serta pembahasan tentang pemberdayaan *home industry* melalui Kelompok Sari Delai dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kalisari dan analisisnya.

Bab V berisi penutup. Membahas kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu *empowerment* yang secara harfiah diartikan sebagai pemberkuasaan atau pemberdayaan, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat lemah atau tidak beruntung.²¹ Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) seringkali disama artikan dengan pembangunan masyarakat (*community development*), hal ini disebabkan karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat.²²

Menurut Sumodiningrat bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.²³ Sedangkan menurut Sumardjo pemberdayaan masyarakat ialah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.²⁴ Adapun menurut Parson dalam Rafika Fahmi, bahwasanya pemberdayaan menekankan pada aspek individu untuk mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan. Apabila terpenuhi ketiga aspek tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan kapasitas individu dan mempengaruhi hidup orang lain.²⁵

²¹ Alfritri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 22.

²² Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", dimuat dalam *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1, No. 2, 2011, hal. 88.

²³ Totok Mardikanto dan Poeworko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 52.

²⁴ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa", dimuat dalam *Jurnal MODERAT*, Vol. 6, No. 1, Februari 2020, hlm. 137.

²⁵ Fahmi Rafika Perdana, "Pemberdayaan Berbasis Partisipasi Masyarakat Melalui Program Kampung Ramah Anak di Badran Kota Yogyakarta", dimuat dalam *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 164.

Pemberdayaan menurut peneliti merupakan upaya memandirikan masyarakat dengan meningkatkan potensi diri mereka maka diharapkan individu dalam masyarakat tidak bergantung kepada orang lain maupun pemerintah.

Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam melakukan upaya pemberdayaan masyarakat harus dilakukan dengan sebagai berikut:²⁶

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat dengan didorong, baik kesempatan yang memungkinkan potensi masyarakat menjadi kekuatan bagi kehidupan sosialnya.
- c. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, melainkan juga penguatan pada dimensi pranatanya.
- d. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan pemantapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi.
- e. Memberdayakan juga mengandung arti melindungi, sehingga tidak ada ketimpangan dalam hal persaingan dan adanya pemerataan pembangunan.

Menurut Ife seperti dikutip Suharto, pemberdayaan memiliki dua pengertian kunci yaitu kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan diartikan bukan hanya menyakut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien terhadap sebagai berikut:²⁷

- a. Pilihan personal dan kesempatan hidup memiliki arti yakni kemampuan dalam membuat keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal dan pekerja.

²⁶ Dendi Sutarto, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Keluarga Perspektif Gender", dimuat dalam *Jurnal Trias Politika*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2018, hlm. 274.

²⁷ Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, hlm. 22.

- b. Pendefinisian kebutuhan merupakan suatu kemampuan untuk menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- c. Lembaga diartikan sebagai kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan.
- d. Ide atau gagasan ialah suatu kemampuan mengeskpresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- e. Sumber yang dimaksud adalah kemampuan memobilisasi sumber formal, informal dan masyarakat.
- f. Aktivitas ekonomi merupakan kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang serta jasa.
- g. Reproduksi diartikan sebagai kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Indonesia, ada tiga hal yang perlu dilakukan melalui teori *ACTORS (Authority, Confidence and competence, Trust, Oppurtunities, Responbilities, Support)*. *Pertama*, pembangunan perlu diarahkan pada perubahan struktur. *Kedua*, pembangunan diarahkan pada pemberdayaan masyarakat guna menuntaskan masalah kesenjangan berupa pengangguran, kemiskinan dan ketidakmerataan dengan memberikan ruang dan kesempatan lebih besar kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. *Ketiga*, pembangunan perlu diarahkan pada koordinasi lintas-sektor yang mencakup program pembangunan antarsektor, antardaerah dan pembangunan khusus. Jadi, dalam pelaksanaannya ketiga hal tersebut tidak dapat saling dipisahkan harus dilakukan dengan terpadu, terarah dan sistematis sehingga memberikan ruang dan kesempatan yang lebih besar

kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dengan upaya menganggulangi pengangguran, kemiskinan dan ketidakmerataan.²⁸

Menurut Friedman terdapat 3 aspek dalam melakukan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:²⁹

1. *Enabling*, setiap individu, kelompok maupun masyarakat tentunya memiliki potensi, sehingga dalam melakukan langkah pemberdayaan yang diupayakan untuk membuat daya dengan cara memotivasi dan membangkitkan kesadaran yang dimiliki akan potensinya serta berupaya untuk dapat mengembangkannya.
2. *Empowering*, memperkuat daya atau potensi masyarakat yang dimilikinya. Artinya, dalam melakukan pemberdayaan diperlukan aksi-aksi *real* dan berkaitan dengan penyediaan macam-macam masukan (*input*) serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang mampu menjadikan masyarakat makin berdaya. Pemberdayaan bukan hanya berupa penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan dan kebertanggungjawaban. Selain itu, yang tidak kalah penting yaitu dalam peningkatan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya.
3. *Protection*, dalam hal ini pemberdayaan perlu diupayakan melalui perlindungan dengan mencegah yang lemah menjadi tambah lemah, agar dapat mencegah terjadinya sebuah persaingan tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat kepada yang lebih lemah.

2. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai kekuatan (*power*) dalam pencapaian tujuan yakni

²⁸ Karjuni Dt. Maani, "Teori *ACTORS* dalam Pemberdayaan Masyarakat", dimuat dalam *Jurnal DEMOKRASI*, Vol. X, No. 1, 2011, hlm. 54.

²⁹ Totok Mardikanto dan Poeworko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*,....., hlm. 43.

pengembangan diri. Dalam pemberdayaan harus mencakup enam hal sebagai berikut:³⁰

- a. *Learning by doing*. Artinya, pemberdayaan adalah sebagai proses hal belajar dan ada suatu tindakan konkrit yang berkelanjutan dan dampaknya dapat dirasakan.
- b. *Problem solving*. Artinya, pemberdayaan harus memberikan arti terjadinya pemecahan masalah yang dirasakan krusial dengan cara dan waktu yang tepat.
- c. *Self evaluation*. Artinya, pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau kelompok tersebut melakukan evaluasi secara mandiri.
- d. *Self development and coordination*. Artinya mendorong agar mampu melakukan pengembangan diri dan melakukan hubungan koordinasi dengan pihak lain secara lebih luas.
- e. *Self selection*. Artinya, suatu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah ke depan.
- f. *Self decisim*. Artinya, dalam memilih tindakan yang tepat hendaknya memiliki kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara mandiri.

Pada hakikatnya tujuan utama dari sebuah pemberdayaan adalah menjadikan masyarakat lebih kuat dalam kekuasaannya, terkhusus pada golongan lemah yang jauh dari kata berdaya. Sehingga suatu pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:³¹

- a. Dimaksudkan agar supaya individu, kelompok dan masyarakat memiliki kekuasaan atas kehidupannya.
- b. Kegiatan pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sehingga mereka mampu keluar dari perangkap kemiskinan, ketidakberdayaan dan segala bentuk keterbelakangan. Dengan demikian kelompok tidak berdaya ini bisa

³⁰ Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*,.....,hlm. 23.

³¹ Andi Haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media",.....,hlm. 52.

mandiri dan tidak senantiasa tergantung pada individu serta kelompok lain dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

- c. Melalui kegiatan pada masyarakat dapat diciptakan suatu perubahan kearah yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan masyarakat sehingga ditingkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.
- d. Agar dapat tercapai suatu tujuan dari sebuah pemberdayaan masyarakat, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan seperti menumbuhkan etos kerja, mampu bersikap hemat, efisien, efektif dan akuntable serta dapat mengapresiasi prinsip keterbukaan. Hal demikian, memiliki peran sangat penting dalam mendorong dan mempercepat proses perubahan dalam masyarakat sehingga terbangun suatu komunitas yang kuat, maju dan mandiri dalam mencapai tujuan dari pembangunan masyarakat.

3. Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan memberi kerangka acuan mengenai matra kekuasaan (*power*) dan kemampuan (*kapabilitas*) yang melingkupi aras sosial, ekonomi, budaya, politik dan kelembagaan. Konsep dalam pemberdayaan masyarakat melingkupi pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*) serta tahap selanjutnya muncul istilah *community-driven development* yaitu pembangunan yang diarahkan/digerakkan masyarakat.³² Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu tindakan sosial dimana masyarakat dalam komunitas mengorganisasikan dirinya dalam membuat suatu perencanaan dan tindakan kolektif guna memecahkan sebuah masalah sosial atau mencukupi kebutuhan sosialnya sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki.³³

Menurut Robert Chambers dalam Sri Najiyati dkk, berpendapat bahwasanya hakikat pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep

³² Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: FAM Publishing, 2019), hlm. 10.

³³ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*,.....,hlm. 10.

pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Dalam konsep pemberdayaan ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yakni berpusat pada manusia, partisipatif, memberdayakan dan berkelanjutan.³⁴ Sedangkan menurut Prijono dan Pranarka dalam Andi Nu Graha, konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada masyarakat. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:³⁵

- a. Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.
- b. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat pengusaha pinggiran.
- c. Kekuasaan akan membangun bangunan atas sistem pengetahuan, politik, hukum dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuar dan legitimasi.
- d. Kooptasi sistem pengetahuan, hukum, politik dan ideologi secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat akan berdaya dan masyarakat tunadaya.

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep tersebut, pemberdayaan harus mengikuti pendekatan sebagai berikut; *Pertama*, kegiatan harus bersifat terencana. Artinya program yang dibuat sebaiknya memiliki rentan waktu tertentu dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat. *Kedua*, upaya harus terarah. Upaya yang dilakukan harus ditujukan langsung kepada yang membutuhkan dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya. *Ketiga*, program harus langsung mengikutsertakan atau dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan

³⁴ Sri Najiyati, dkk.,....., hlm. 10.

³⁵ Andi Nu Graha, "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi", dimuat dalam *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 5, No. 2, Juni 2009, hlm. 122.

masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan yaitu agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu, sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya. *Keempat*, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara individu masyarakat miskin sulit dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. *Kelima*, kegiatan pemberdayaan harus memiliki dana yang cukup. Sebagaimana diketahui bahwa program yang dirancang sebaik mungkin namun tanpa di dukung oleh dana yang memadai akan terasa sulit dalam pengimplementasiannya. *Keenam*, masalah faktor budaya yang dimiliki kelompok sasaran harus mendapat perhatian serius. Apabila muncul penolakan dari masyarakat setempat ternyata disebabkan karena adanya sikap tradisi dan kepercayaan yang begitu kuat dimiliki masyarakat dan dianggap tidak sesuai unsur inovasi yang diperkenalkan kepada mereka.³⁶

4. Strategi Pemberdayaan

Perencanaan strategi perlu dilakukan sebelum melakukan program pemberdayaan supaya pelaksanaan program pemberdayaan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan di awal. Menurut Suharto strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan, yakni:³⁷

a. Aras Mikro

Strategi pemberdayaan ini dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management* dan *crisis intervention*. Tujuannya ialah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini biasa disebut

³⁶ Andi Haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media", dimuat dalam *Jurnal JUPITER* Vol. XIII, No. 2, 2014, hlm. 55.

³⁷ Mochamad Chazienul Ulum dan Niken Lastiti Veri Anggaini, *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*, (Malang: UB Press, 2020), hlm. 42.

sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task-centered approach*).

b. Aras Mezzo

Strategi pemberdayaan ini dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan dan sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. Aras Makro

Strategi pendekatan ini disebut juga sebagai *large system strategy*. Formulasi kebijakan, *social planning*, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, dan manajemen konflik.

Pemberdayaan *home industry* yang dilakukan oleh Kelompok Sari Delai dalam penelitian ini dikaji menggunakan teori proses pemberdayaan menurut Edi Suharto yang dilakukan melalui penerapan pendekatan terdapat 5 tahapan strategi pemberdayaan yaitu sebagai berikut:³⁸

- a. Pemungkinan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Jadi pemberdayaan harus membebaskan masyarakat dari suatu sekat kultural maupun struktural yang menghambat.
- b. Penguatan yaitu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diberikan kepada masyarakat untuk memecahkan suatu masalah dan mencukupi kebutuhannya. Sehingga masyarakat mampu berkembang dengan segenap kemampuannya serta percaya diri untuk menunjang kemandirian masyarakat.
- c. Perlindungan yakni memberikan keamanan dan kenyamanan kepada masyarakat yang difokuskan terhadap kelompok yang lemah supaya tidak tertindas oleh kelompok yang kuat dan menghindari terjadinya

³⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2017), hlm. 67.

suatu persaingan yang tidak seimbang. Hal ini untuk mencegah terjadinya penindasan dan eksploitasi terhadap kelompok kuat kepada kelompok yang lemah.

- d. Penyokongan ialah mengasih bimbingan dan dukungan supaya masyarakat dapat menjalankan peran dan tugas pada kehidupan. Pemberdayaan harus mampu memberikan dukungan terhadap masyarakat agar tidak terjerumus kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah serta terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan yakni menjaga suatu keadaan agar tetap kondusif supaya terjadi keseimbangan dalam melakukan distribusi kekuasaan antar berbagai kelompok dimasyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang dalam memperoleh kesempatan.

5. Tahapan-tahapan Pemberdayaan

Menurut Ambar Teguh Sulistiyani mengemukakan bahwa tahapan dalam pemberdayaan memiliki tiga tahapan sebagai berikut:³⁹

- a. Tahapan penyadaran yakni tahapan pembentukan seseorang dalam perilaku peduli dan sadar sehingga berpikir untuk meningkatkan kapasitas dirinya.
- b. Tahapan transformasi yakni tahapan penambahan wawasan pengetahuan dan ketreampilan masyarakat agar terbuka wawasannya sehingga dapat mengambil peran dalam suatu pembangunan.
- c. Tahapan peningkatan kemampuan intelektual yakni tahapan peningkatan kemampuan berfikir kritis, memiliki ide berupa kreatifitas dan inovasi baru dalam menciptakan sesuatu hal yang mengantarkan pada kemandirian individu maupun masyarakat.

6. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Menurut beberapa penulis seperti, Solomon, Rappaport, Swift, Swift dan Levin, Wcick, Rapp, Sullivan dan Kisthardt dikutip oleh Edi

³⁹ Madania Cahya Rani dan W.G. Pramita Ratnasari, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal", dimuat dalam *Jurnal Empati: Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 10, No. 1, Juni 2021.

Suharto ada beberapa prinsip pemberdayaan menurut perspektif pekerjaan sosial. Pemberdayaan merupakan proses kolaboratif menempatkan masyarakat sebagai subjek yang memiliki kompetensi yang diperoleh dari pengalaman hidup. Dalam pemberdayaan perlu adanya dukungan jaringan-jaringan informal untuk meningkatkan kompetensi dan penurunan ketegangan dalam menghadapi berbagai tantangan. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan diri mereka sendiri dengan cara dan tujuan yang sudah dirumuskan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses pemberdayaan harus bersifat berkelanjutan, dinamis, sinergis dan evolutif. Kunci utama dalam pemberdayaan ialah tingkat kesadaran masyarakat karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan sebagai perubahan.⁴⁰

Selain itu, islam melihat masyarakat sebagai satu kesatuan yang saling membutuhkan dan mendukung untuk mencapai tujuan dengan menghasilkan sebuah keuntungan. Kesenjangan sosial dalam masyarakat merupakan terobosan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kerukunan dan menjalin tali silaturahmi antar sesama umat. Islam mendukung dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang ke dalam 3 prinsip yang selaras dengan ajarannya sebagai berikut:

Pertama, prinsip ukhuwah berarti persaudaraan menegaskan sesama umat islam ialah bersaudara, walaupun tanpa adanya ikatan darah diantara mereka. Rasa persaudaran antar umat mempererat silaturahmi mereka sehingga memunculkan rasa empati. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah SWT Al Qur'an surat Al Hujurat ayat 10 yakni:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

⁴⁰ M.J. Maspaitella dan Nancy Rahakbauwi, "Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendekatan Pekerja Sosial", dimuat dalam *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, hlm. 163.

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara saudaramu yang berselisih dan bertaqwalah kepada Allah SWT agar kamu mendapatkan rahmat.”

Dalam konteks pemberdayaan, ukhuwah sebagai dasar sebagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat. Nabi Muhammad SAW memiliki tujuan supaya sesama umat harus saling tolong menolong ketika mengalami masalah dan kesulitan. Karena dalam islam menanamkan kepedulian kepada diri pemeluknya.

Kedua, prinsip ta'awun berarti tolong menolong. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah Al Qur'an surat Al Maidah ayat 2 yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah SWT, sungguh, Allah SWT sangat berat siksaan-Nya.”

Prinsip ta'awun merupakan salah satu prinsip utama dalam pemberdayaan dikarenakan dalam program pemberdayaan melakukan upaya menolong individu, kelompok maupun masyarakat yang membutuhkan bantuan dan dukungan. Selain itu, prinsip ini juga diartikan sebagai sebuah kerjasama antar berbagai elemen yang memiliki kepentingan sama untuk mewujudkan pemberdayaan yang maksimal.

Ketiga, prinsip persamaan derajat antar umat manusia. Dalam islam telah dijelaskan dalam firman Allah SWT Al Qur'an surat Al Hujurat ayat 13 yakni:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah SWT ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”

Ayat diatas menerangkan bahwa persamaan derajat dan kemuliaan antar umat manusia di sisi Allah SWT hanya dilihat berdasarkan iman dan taqwa. Ayat diatas juga menegaskan bahwa pada dasarnya perbedaan kekayaan tidak menjadikan sebagai perpecahan, namun sebagai wasilah untuk saling tolong menolong seperti firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Az Zukhruf ayat 32 sebagai berikut:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

“Apakah mereka yang membagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”

Ayat diatas menunjukkan manusia supaya saling membantu, karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain. Tidak ada yang dapat memenuhi kebutuhannya tanpa adanya bantuan dari orang lain. Dalam konteks pemberdayaan, ayat ini merupakan dorongan bagi semua elemen masyarakat untuk selalu bersama dalam

memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup mereka.⁴¹ Sejalan dengan ayat diatas, pemberdayaan dikatakan berhasil apabila keadaan suatu masyarakat meningkatnya kesejahteraan sosial serta mempunyai program yang berkelanjutan di masyarakat. Pemberdayaan dan kesejahteraan sosial tidak dapat dipisahkan karena merupakan suatu korelasi yang mendukung dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

B. Teori Kesejahteraan Sosial

1. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Menurut Sumarnonugroho kesejahteraan sosial sebagai suatu fungsi terorganisasi merupakan kumpulan kegiatan-kegiatan yang bermaksud untuk memungkinkan berbagai individu, keluarga, kelompok dan komunitas dalam menanggulangi sebuah masalah sosial yang diakibatkan oleh perubahan berbagai macam kondisi.⁴² Kesejahteraan sosial mengandung 4 makna yaitu; (1) sebagai kondisi sejahtera; (2) sebagai pelayanan sosial; (3) sebagai tunjangan sosial dan (4) sebagai usaha terencana.

Adapun menurut Sunarti kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual. Kesejahteraan pada hakekatnya terdiri dari dua dimensi yaitu kesejahteraan secara *ekonomi (family well-being)* yang diukur oleh pemenuhan input keluarga (diukur dengan pendapatan, upah, asset dan pengeluaran keluarga) dan kesejahteraan material (*family material well-being*) yang diukur dari beberapa bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga.⁴³

⁴¹ Ulfi Putra Sany, "Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an," dimuat dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1, 2019, hlm. 34.

⁴² Pipit Febrianti, Skripsi: "Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 03 Tebet Jakarta Selatan", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm. 27.

⁴³ Keren Pratiwi Umar dkk, "Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kelapa di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara", dimuat dalam *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*, Vol. 16, No. 2, Mei 2020, hlm. 262.

Menurut Midgley kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan dimana kehidupan manusia tercipta ketika ada berbagai permasalahan sosial mampu dikelola secara baik, apabila kebutuhan manusia terpenuhi dan kesempatan sosial mampu dioptimalkan.⁴⁴ Dapat disimpulkan bahwa pengertian kesejahteraan sosial yang dimaksud adalah usaha-usaha sosial terorganisir yang secara keseluruhan dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat berdasarkan pada konteks sosialnya.

2. Tingkat Kesejahteraan Sosial

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan diperlukan indikator tentang tingkat kesejahteraan sosial yang digunakan untuk mengetahui mereka yang sejahtera dan yang tergolong miskin. Berikut ialah indikator keluarga yang dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN yaitu:⁴⁵

- a. Indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator kebutuhan dasar keluarga (*basic needs*) yaitu:
 - 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
 - 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
 - 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
 - 4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
 - 5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
 - 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- b. Indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator kebutuhan psikologis (*psychological needs*) keluarga yaitu:

⁴⁴ Suradi, "Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial", dimuat dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12, No. 03, 2007, hlm. 4.

⁴⁵ Muntaha Mardhatillah, "Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin", dimuat dalam *Jurnal JESS (Journal of Education on Social Science)*, Vol. 5, No. 1, April 2021, hlm. 43.

- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 - 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/telur/ikan.
 - 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh kurang satu stel pakaian dalam setahun.
 - 4) Luas lantai rumah baling kurang 8m² untuk setiap penghuni rumah.
 - 5) Tiga bulan terakhir dalam keluarga dalam keadaan sehat sehingga melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
 - 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - 7) Seluruh anggota keluarga berumur 10-60 tahun bisa baca tulis latin.
 - 8) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.
- c. Indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator kebutuhan pengembangan (*development needs*) yaitu:
- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
 - 3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
 - 4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
 - 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.
- d. Indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator aktualisasi diri (*self esteem*) yaitu:
- 1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.

- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah ada beberapa indikator yang menjadi ukuran, antara lain sebagai berikut:⁴⁶

- a. Pendidikan

Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan. Pemerataan, akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

- b. Kesehatan

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator yang penting untuk menggambarkan mutu pembangunan masyarakat di daerah. Semakin sehat kondisi masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamikan pembangunan ekonomi suatu wilayah semakin baik. berkaitan dengan pembangunan kesehatan, pemerintah sudah melakukan berbagai program kesehatan untuk memberikan kemudahan dalam mengakses pelayanan publik seperti puskesmas yang sasaran utamanya menurunkan tingkat angka kesakitan masyarakat, menurunkan angka kematian ibu dan bayi, menurunkan prevalensi gizi buruk dan kurang gizi serta meningkatkan angka harapan hidup.

Merujuk pada konsep yang diterapkan oleh BPS dalam Susenas, maka morbiditas (angka kesakitan) menunjukkan adanya gangguan/keluhan kesehatan yang mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari baik dalam melakukan pekerjaan, sekolah, mengurus rumah tangga maupun aktivitas lainnya. Pada umumnya

⁴⁶ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), hlm. 98.

keluhan kesehatan yang mengindikasikan adanya suatu penyakit biasa dialami oleh masyarakat ialah demam, pilek, batuk, sesak napas, diare, sakit gigi dan lain sebagainya.

Akses masyarakat dalam memanfaatkan tenaga kesehatan dapat dilihat dari ketersediaan/kemudahan mencapai fasilitas dan tenaga kesehatan sebagai rujukan masyarakat jika mengalami keluhan sakit sehingga harus berobat. Dari informasi tersebut dapat teridentifikasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat ialah jarak tempat tinggal dengan letak sarana pelayanan kesehatan, kualitas pelayanan, sosial-ekonomi yakni kemampuan masyarakat dalam membiayai pengobatan dan jenis pelayanan kesehatan.

c. Pendapatan/Gaji

Pendapatan/gaji merupakan imbalan yang diterima oleh pekerja atas jasa yang diberikan dalam proses memproduksi barang dan jasa dalam suatu instansi/perusahaan. Pendapatan/gaji yang diterima oleh setiap pekerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik untuk kebutuhan pribadi maupun keluarga. Seseorang dapat dikatakan hidup layak apabila pendapatan/gaji yang diterima mampu untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

d. Kepemilikan Rumah dan Fasilitas

Rumah merupakan salah satu kebutuhan primer paling mendasar yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sekaligus merupakan faktor penentu indikator kesejahteraan sosial masyarakat. Rumah selain sebagai tempat tinggal juga menunjukkan status sosial seseorang. Selain itu rumah merupakan sarana pengamanan dan pemberian ketentraman hidup bagi manusia dan menyatu dengan lingkungannya. Kualitas lingkungan rumah tinggal

mempengaruhi status kesehatan penghuninya. Berikut macam-macam indikator yang dimiliki rumah sebagai kebutuhan primer:

1) Status Kepemilikan Rumah Tinggal

Status kepemilikan rumah tinggal merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Kondisi ekonomi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kepemilikan rumah tinggal. Status kepemilikan rumah tinggal yang dicakup disini adalah rumah milik sendiri, sewa, kontral, bebas sewa, rumah dinas, rumah milik orang tua/saudara atau lainnya. Rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri dapat dikatakan telah mampu memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal terjamin dan permanen dalam jangka panjang.

2) Kualitas Rumah Tinggal

Salah satu kualitas yang dapat mencerminkan kesejahteraan ialah kualitas material seperti jenis atap, lantai dan dinding terluas yang digunakan. Termasuk fasilitas penunjang lainnya meliputi luas lantai hunian, sumber air minum, fasilitas tempat buang air kecil/besar dan sumber penerangan. Rumah tinggal dikategorikan sebagai layak huni apabila sudah memenuhi beberapa kriteria kualitas rumah tinggal tersebut. Indikator lain yang digunakan untuk melihat kualitas rumah tinggal adalah penggunaan atap dan dinding terluas. Jenis atap yang diakui oleh BPS sebagai rumah layak huni adalah beton, genteng, sirap, seng, asbes. Sedangkan berdasarkan jenis lantai, BPS menggolongkan lantai ke dalam lantai bukan tanah dan berlantai tanah.

e. Taraf Hidup dan Pola Konsumsi

Pola konsumsi penduduk juga merupakan salah satu indikator sosial ekonomi masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan setempat. Budaya dan perilaku lingkungan akan membentuk pola kebiasaan tertentu pada kelompok masyarakat. Data pengeluaran dapat mengungkapkan pola konsumsi rumah tangga

secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.

Jumlah pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran kesejahteraan sosial masyarakat. Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan non makanan yang dikeluarkan harian, mingguan maupun bulanan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan terjadi pergeseran pola pengeluaran yakni, dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan. Hal ini terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, begitulah sebaliknya permintaan akan barang bukan makanan pada umumnya meningkat atau tinggi. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga mencakup pembelian makanan dan barang maupun jasa.

Indikator tingkat kesejahteraan dalam penelitian ini mengacu pada pernyataan Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun ukuran kesejahteraan sosial pada penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, kesehatan, pendapatan, kepemilikan rumah dan fasilitas serta taraf dan pola konsumsi sebelum adanya *Home Industry* dan sesudah adanya *Home Industry* mengalami peningkatan. Pada penelitian ini peneliti mencoba melihat bagaimana pemberdayaan *Home Industry* melalui kelompok Sari Delai dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Kalisari, Cilongok dilihat dari aspek pemberdayaan masyarakat guna memahami tentang pemberdayaan *Home Industry* melalui kelompok dan unsur kesejahteraan sosial menurut Badan Statistik Pusat (BPS).

Menurut Schneiderman dalam Dosila Yolanda Eka Prabowo mengemukakan tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang

mencerminkan kesejahteraan sosial sampai tingkat tertentu sebagai berikut:⁴⁷

a. Pemeliharaan Sistem

Pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma-norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan definisi makna dan tujuan hidup, motivasi bagi kelangsungan hidup orang dan kelompok, norma-norma yang menyangkut pelaksanaan peranan anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua, peranan pria dan wanita, norma-norma yang berhubungan dengan penyelesaian konflik dalam masyarakat dan lain sebagainya.

b. Pengawasan Sistem

Melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi; mengintensifikan fungsi-fungsi pemeliharaan berupa kompensasi, sosialisasi, peningkatan kemampuan menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada bagi golongan masyarakat yang memperlihatkan penyimpangan tingkah laku.

c. Perubahan Sistem

Mengadakan perubahan kearah berkembangannya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat. Dalam mengadakan perubahan itu, sistem kesejahteraan sosial merupakan instrumen untuk menysihkan hambatan-hambatan terhadap partisipasi sepenuhnya dan adil bagi anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, pembagian sumber-sumber secara lebih pantas dan adil dan terhadap penggunaan struktur kesempatan yang tersedia secara adil.

⁴⁷ Dosila Yolanda Eka Prabowo, Skripsi: "Efektivitas Pembiayaan Murabahah dengan Pola Tanggung Renteng Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Tahu Desa Kalisari", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 20.

C. Peran *Home Industry* dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Peran

Kata peran dalam kamus oxford *dictionary* diartikan *actor's part, one's task or function* yang memiliki arti aktor, tugas seseorang atau fungsi.⁴⁸ Perilaku individu dalam bermasyarakat erat berhubungan dengan peran. Karena peran mengandung suatu kewajiban yang harus dijalani individu dalam bermasyarakat. Menurut Maurice Duverger dalam Laeli Nur Alifah mengemukakan peran ialah atribut sebagai akibat dari kedudukan (status) dan tingkah laku yang diinginkan oleh anggota-anggota lain dari masyarakat kepada pemegang status, maka peranan hanyalah sebuah aspek dari status.⁴⁹ Peran ialah aspek dinamis dari kedudukan (status) yang berarti seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melakukan suatu peran. Keduanya antara peran dan status tidak dapat dipisahkan karena satu sama lain saling ketergantungan. Peran mengatur perilaku seseorang yang menyebabkan orang yang bersangkutan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan orang-orang sekelompoknya. Hubungan sosial yang berada di masyarakat merupakan suatu hubungan antara peran individu-individu dalam masyarakat. Sebuah peran juga harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Peran yang terdapat pada seseorang harus dibedakan dalam pergaulan bermasyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat yakni *social position*, adalah unsur statis yang menunjukkan tempat suatu individu pada organisasi masyarakat. Suatu peran mencakup tiga hal sebagai berikut:⁵⁰

⁴⁸ Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayantie, "Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan *Home Industry* Kripik Pisang (Studi pada *Home Industry* Kripik Pisang Mitra Binaan PTPN VII Lampung)", dimuat dalam *Jurnal Sociologie*, Vol. 1, No. 4, hlm. 338.

⁴⁹ Laeli Nur Alifah, Skripsi: "Peran *Home Industry* dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Suara Tunggal Bahana di Desa Kaliwadas, Bumiayu, Brebes)", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 19.

⁵⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 213.

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau kedudukan seseorang yang akan mengatur dan membimbing dalam bermasyarakat.
- b. Peran ialah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga diartikan sebagai tingkah laku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Jadi peran menurut peneliti yakni suatu aspek dinamis berupa tindakan atau tingkah laku yang dilaksanakan oleh orang, kelompok atau lembaga yang diatur oleh norma-norma yang berlaku dan menempati kedudukan dalam struktur sosial.

2. Pengertian *Home Industry*

Home berarti rumah atau tempat tinggal. Sedangkan industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan barang mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual untuk memperoleh keuntungan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) *industry* memiliki dua pengertian yakni, *industry* secara arti luas berarti mencakup semua usaha atau kegiatan di bidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan *industry* dalam arti sempit ialah suatu kegiatan ekonomi yang mengubah suatu bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai untuk dijual.⁵¹

3. Jenis-jenis *Home Industry*

Sebelum memulai suatu usaha *home industry*, terlebih dahulu menentukan bidang usaha yang akan dijalankan. Dalam pemilihan bidang usaha ini penting supaya mampu mengenal, mengelola dan memasarkan hasil produksinya.

- a. Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No. 19/M/I/1986 bahwa:
 - 1) Industri kimia dasar seperti industri pupuk, kertas, obat-obatan dan sebagainya.

⁵¹ Aris Setiabudi, Skripsi: “Peran Dinas Perindustrian dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Erry Art di Dusun Sidoharjo Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 35.

- 2) Industri mesin dan logam dasar seperti industri kendaraan, tekstil, pesawat terbang, kapal dan sebagainya.
 - 3) Industri kecil seperti industri tahu, roti, makanan ringan, minyak dan lain sebagainya.
- b. Berdasarkan jumlah tenaga kerja:
- 1) Industri rumah tangga ialah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
 - 2) Industri kecil ialah industri yang berjumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
 - 3) Industri menengah ialah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah 20-99 orang.
 - 4) Industri besar ialah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.
- c. Berdasarkan pemilihan lokasi
- 1) Industri yang berorientasi pada pasar (*market oriented industry*) ialah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen.
 - 2) Industri yang berorientasi pada tenaga kerja/labor (*man power oriented industry*) ialah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena sebuah industri membutuhkan banyak karyawan/ tenaga kerja supaya kegiatan produksi lebih efisien dan efektif.
 - 3) Industri yang berorientasi pada bahan baku (*supply oriented industry*) ialah jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.
- d. Berdasarkan produktivitas perorangan
- 1) Industri primer ialah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu seperti hasil produksi perkebunan, pertanian, perikanan, peternakan dan sebagainya.

- 2) Industri sekunder ialah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang yang dapat diolah kembali seperti komponen elektronik, pemintalan benang sutra dan sebagainya.
- 3) Industri tersier ialah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa seperti transportasi, perawatan kesehatan, telokomunikasi dan sebagainya.⁵²

Adapun ciri-ciri *home industry* dikelompokkan meliputi *home industry* dimiliki secara bebas dan dikelola perorangan, modal diperoleh berasal dari pribadi, wilayah pemasaran bersifat lokal, sehingga tidak jauh dari pusat usahanya.⁵³ Mulyawan mengemukakan bahwa ada beberapa manfaat dan keutamaan yang diperoleh dari pertumbuhan industri rumah tangga untuk tingkat kesejahteraan sosial meliputi:⁵⁴

- a. Pembukaan lapangan kerja baru
- b. Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal
- c. Untuk mendorong percepatan finansial
- d. Meminimalisir kesenjangan sosial di masyarakat
- e. Mengurangi angka kriminalitas
- f. Sebagai alat penganekaragaman sumberdaya alam dan manusia.

Keberadaan *home industry* melalui pemberdayaan memberikan pengaruh dan peningkatan dalam kesejahteraan sosial di masyarakat baik itu berskala kecil, sedang atau besar. Adanya *home industry* di suatu daerah dapat meningkatkan kegiatan pembangunan, perdagangan dan frekuensi lalu lintas uang serta peningkatan kehidupan masyarakat. Sebagaimana *home industry* pada umumnya memusatkan kegiatannya di sebuah rumah keluarga dan karyawannya berdomisili tidak jauh dari

⁵² Rahayu Sulisana, Skripsi: "Peran *Home* Industri Kerajinan Bambu Lou Gender Art dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sumber Cangkring Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri", (Kediri: IAIN Kediri, 2020), hlm. 18.

⁵³ Laeli Nur Afiah, Skripsi: "Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Suara Tunggal Bahana di Desa Kaliwadas, Bumiayu, Brebes)",....., hlm. 28.

⁵⁴ Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayantie, "Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan *Home* Industri Kripik Pisang (Studi pada *Home* Industri Kripik Pisang Mitra Binaan PTPN VII Lampung)",....., hlm. 339.

tempat produksi tersebut. Karena secara psikologis dan geografis pemilik *home industry* dengan karyawan memungkinkan memiliki keterikatan sehingga dapat menjalin komunikasi dengan mudah. Dari komunitas tersebut diharapkan dapat memicu etos kerja yang tinggi. Karena masing-masing merasa bahwa kegiatan produksi yang dilakukan ialah milik keluarga, kerabat dan masyarakat sekitar. Jadi *home industry* ini merupakan tanggungjawab bersama dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikaan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penyajian naratif deskriptif, artinya data yang didapatkan akan diolah dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana, kondisi objek secara keseluruhan dan berupa kata-kata lisan atau tulisan seadanya dari perilaku informan yang diamati.⁵⁶ Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri yaitu data tidak dalam bentuk angka, berupa narasi, deskripsi, cerita dokumen tertulis maupun tidak tertulis, juga tidak memiliki rumus atau aturan *absolute* untuk mengolah data dan menganalisis data.⁵⁷

Penelitian kualitatif secara umum digunakan untuk penelitian berupa kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivis sosial dan lain-lain. Adapun dalam penelitian ini untuk mengetahui proses pemberdayaan *home industry* melalui kelompok Sari Delai dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif terhadap pemberdayaan *home industry* melalui Kelompok Sari Delai dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kalisari.

⁵⁵ Salmon Priaji Martana, "Problematika Penerapan Metode Field Research untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia", dimuat dalam *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*, Vol. 34, No. 1, 2006, hlm. 56.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

⁵⁷ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam bidang Bimbingan dan Konseling", dimuat dalam *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2016, hlm. 144.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada 15 Januari 2021 sampai 3 September 2021 hingga peneliti mendapatkan data yang valid kemudian dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas, akurat, lengkap dan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, penelitian beralokasi di Desa Kaliasari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

C. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan rangkaian dari kata-kata dan suatu tindakan, selebihnya berupa sebuah data tambahan meliputi dokumen, foto dan lain-lain.⁵⁸ Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang didapatkan dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan). Untuk memperoleh data untuk kepentingan penelitian ini, maka diperlukan informan.

Dalam penelitian ini mengumpulkan data primer melalui hasil wawancara kepada subyek penelitian. Adapun sumber data primer yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bapak Endar sebagai Kepala Desa Kalisari
- b. Bapak Purwanto sebagai ketua Kelompok Sari Delai
- c. Bapak Casan sebagai bendahara Kelompok Sari Delai
- d. Bapak Edi Mulyanto sebagai anggota Kelompok Sari Delai
- e. Ibu Ruyati sebagai anggota Kelompok Sari Delai
- f. Ibu Karniah sebagai anggota Kelompok Sari Delai

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,.....,hlm. 248.

g. Ibu Tarsini sebagai anggota Kelompok Sari Delai

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang didapatkan dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya, atau bisa dijelaskan yaitu sumber tidak langsung yang memberikan data kepada peneliti. Data sekunder pada penelitian ini terdiri dari catatan kegiatan kelompok Sari Delai, AD/ART kelompok Sari Delai, buku sejarah Desa Kalisari, artikel, jurnal ilmiah, buku yang berkaitan dengan pemberdayaan *Home Industry* melalui kelompok Sari Delai dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kalisari dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

D. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Sugiyono berpendapat bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk memperoleh suatu data beserta tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* dalam suatu hal tertentu.⁵⁹ Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan objek dari penelitian ini. Objek dalam penelitian ini ialah pemberdayaan *home industry* melalui kelompok Sari Delai dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Moeleng mendeskripsikan bahwa subjek penelitian sebagai informan yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶⁰ Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah: mereka yang tergabung dalam kelompok Sari Delai, masyarakat setempat dan pihak-pihak yang terkait.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 41.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,....., hlm. 132.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis terhadap penelitian, karena memiliki tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh data.⁶¹ Berarti metode pengumpulan data merupakan sebuah cara mendapatkan data yang digunakan oleh peneliti. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan atau objek yang diteliti. Sutrisno Hadi mengemukakan observasi adalah suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada gejala yang nampak pada sebuah objek penelitian.⁶² Ada 2 komponen dalam observasi yaitu: 1) Observer (pelaku observasi). 2) *Observee* (obyek yang akan diobservasi). Dalam penelitian, teknik observasi memiliki 2 faktor yang harus diperhatikan. *Pertama*, pengamatan observer adalah benar, ketika observer menguasai ilmunya maka hal tersebut dapat dilakukan. *Kedua*, ingatan observer dapat dipertanggungjawabkan, bisa berupa catatan atau rekaman dari media elektronik.⁶³ Teknik observasi ini dilakukan secara langsung tentang *Home Industry* tahu.

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mendatangi secara langsung Kelompok Sari Delai di Desa Kalisari dengan meneliti dan mengamati bagaimana proses pemberdayaan *Home Industry* melalui kelompok Sari Delai dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kalisari.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 104.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 145.

⁶³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 69-70.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab langsung yang dilakukan oleh yang mewawancarai kepada narasumber. Teknik wawancara secara langsung menggunakan kontak fisik, yaitu bertatap muka dan saling mendengarkan secara langsung. Dalam teknik wawancara dapat menggunakan alat bantu elektronik seperti perekam suara untuk menyimpan data.⁶⁴

Ada dua jenis teknik wawancara yang biasa digunakan dalam pengumpulan data pada sebuah penelitian, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada pedoman wawancara (bahan wawancara) yang sudah terlebih dahulu disiapkan yang biasanya dilakukan secara formal. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak berpaku pada pedoman wawancara, namun dilakukan secara mengalir dan bebas dengan tetap fokus pada tujuan penelitian.⁶⁵

Peneliti menggunakan wawancara kedua-duanya untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya secara mandalam. *Pertama:* melakukan wawancara terhadap ketua kelompok Sari Delai sebagai tokoh utama dalam penelitian yang berada di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada untuk mengetahui tentang latarbelakang adanya kelompok Sari Delai. *Kedua:* Peneliti mewawancarai perangkat Desa Kalisari kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas untuk mengetahui mulai adanya *Home Industry* tahu dan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kalisari kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas. *Ketiga:* Peneliti mewawancarai pihak-pihak yang terkait guna memperoleh informasi yang konkrit dan valid seperti anggota

⁶⁴Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*.....2012.

⁶⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antarsari Press, 2011), hlm. 75.

kelompok Sari Delai, dan masyarakat setempat yang tidak masuk dalam kelompok Sari Delai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian dan pengambilan data yang dibutuhkan melalui data yang sudah ada.⁶⁶ Selain itu dokumentasi dapat digunakan untuk memenuhi data-data. Dokumen bisa berupa tulisan, rekaman, foto maupun video. Dokumentasi dalam bentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan.⁶⁷

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan *history*, biografi, catatan dan foto-foto kegiatan, dan AD/ART kelompok Sari Delai. Dengan dokumentasi mempermudah peneliti untuk menjelaskan maupun mengungkap *Home Industry* yang dilakukan Kelompok Sari Delai.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini ditentukan dengan memakai kriteria kredibilitas. Untuk memperoleh data yang relevan, peneliti melaksanakan pengecekan keabsahan data terhadap hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti dapat memberikan kemungkinan dalam peningkatan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan.⁶⁸

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan mengecek kembali data yang sudah diberikan selama ini, apabila terdapat ketidaksesuaian maka peneliti akan melakukan pengamatan lagi dengan lebih mendalam dan luas supaya didapatkan suatu data yang pasti akan kebenarannya.

⁶⁶ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 83.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*,....., hlm. 124.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,....., hlm. 248.

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan perpanjangan pada pengamatan dengan cara kembali lagi ke lapangan buat memastikan apakah data yang telah peneliti dapatkan sudah akurat atau masih ada kesalahan.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan yakni melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian akan data yang diperoleh dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁶⁹ Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan, maka peneliti mampu melaksanakan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh apakah data itu salah atau tidak. Demikian dalam meningkatkan ketekunan, maka peneliti mampu memberikan suatu deskripsi data yang tepat, akurat dan sistematis tentang apa yang diamatinya.

Adapun langkah yang dilakukan peneliti yaitu meningkatkan ketekunan dengan membaca macam-macam referensi buku ataupun hasil penelitian bahkan dengan dokumentasi-dokumentasi terkait dengan pemberdayaan *Home Industry* melalui kelompok Sari Delai.

3. Triangulasi

Triangulasi pada pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai suatu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta waktu. Ada tiga macam triangulasi sebagai berikut:⁷⁰

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek dan menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,....., hlm. 272.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*,....., hlm. 191.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk pengujian kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan kembali dalam situasi/waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai triangulasi sumber digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi sebuah dokumen, data hasil observasi dengan data hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya. Dengan memanfaatkan macam-macam sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengatur urutan data, menggabungkannya dalam satu pola, kategori dan satuan dasar.⁷¹ Analisis data adalah proses sistematis dimulai dari pencarian data di lapangan hingga pencarian data berupa materi-materi yang dapat meningkatkan pemahaman peneliti untuk disajikannya.⁷² Teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif.

Dalam hal analisis data menurut Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas pada analisis suatu data kualitatif secara interaktif dan berlangsung dengan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas pada analisis data meliputi sebagai berikut: *data reduction*

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, , hlm. 103.

⁷² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data Model Bogdan & Biklen, Model Miles & Huberman, Model Strauss & Carbin, Model Spradley, Analisis Isi Model Philipp Mayring, Program Komputer Nvivo*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 85.

(reduksi data), *display data* (penyajian data) serta *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).⁷³

1. Reduksi Data

Mereduksi data yakni merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal pokok, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang tampak dari sebuah catatan lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan membuat ringkasan, menelusuri tema dan wawancara langsung dengan sampel penelitian. Dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak sesuai, setelah itu data tersebut diverifikasi.

Dalam penerapan penelitian ini apabila ada data yang penting maka akan dianalisis dan dikerucutkan kembali serta membuang data yang tidak diperlukan, agar penelitian ini jelas dan mudah dipahami. Langkah yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data adalah mengorganisasikan data, mengarahkan, menajamkan analisis, menggolongkan, atau mengkategorikan ke dalam permasalahan melalui uraian yang singkat.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai kumpulan berbagai informasi yang dideskripsikan dengan tersusun supaya memberikan pemungkinan terhadap penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data penting dilakukan untuk mempermudah saat melakukan verifikasi data. Data yang baik diperoleh dari penyajian data dan penarikan kesimpulan yang tepat.

Dalam penerapannya, penyajian data kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk teks naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* dengan tujuan menggabungkan informasi yang tersusun dan dirancang dalam bentuk yang padu serta mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,....., hlm. 246.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi ialah suatu kegiatan akhir pada penelitian kualitatif. Peneliti harus menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dalam segi makna serta kebenaran dari kesimpulan yang telah disepakati oleh tempat penelitian tersebut.

Dalam implementasinya penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan oleh peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan dan kekokohnya. Peneliti juga harus menyadari bahwasanya dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik yakni dari kaca mata *key information* dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Kalisari Kecamatan Cilongok

1. Letak Geografis Desa Kalisari

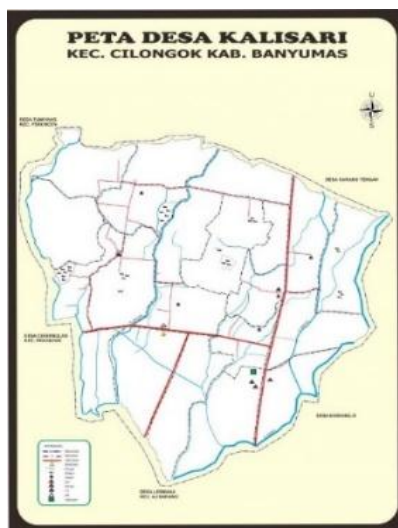
Desa Kalisari terletak di sebelah barat Ibu Kota Kabupaten Banyumas dengan jarak kurang lebih sekitar 17 km dan memiliki luas wilayah sebesar 204, 355 ha yang berbatasan dengan desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Karangtengah Kec. Cilongok
- b. Sebelah Selatan : Desa Lesmana Kec. Ajibarang
- c. Sebelah Timur : Desa Karanglo Kec. Cilongok
- d. Sebelah Barat : Desa Cikembulan Kec. Pekuncen

Secara administratif desa Kalisari termasuk dalam wilayah Kecamatan Cilongok dan berjarak kurang lebih sekitar 5 km dari Ibu Kota Kecamatan. Secara kewilayahan Desa Kalisari terdiri atas 2 (dua) dusun, 4 (empat) Rukun Warga dan 27 (dua puluh tujuh) Rukun Tetangga dengan rincian: Dusun I terdiri atas 2 Rukun Warga (RW) yaitu RW 01 terdiri atas 8 RT dan RW 02 terdiri atas 7 RT, Dusun II terdiri atas 2 Rukun Warga (RW) yaitu RW 03 terdiri atas 5 RT dan RW 04 terdiri atas 7 RT.⁷⁴

Desa Kalisari memiliki konfigurasi berupa dataran rendah dengan ketinggian antara 220 m di atas permukaan laut (dpl) sehingga tergolong dataran rendah. Suhu di daerah Desa Kalisari masih dalam batas normal. Sebagian tanah di Desa Kalisari yakni berupa pertanian.

⁷⁴ Dokumen Profil Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, hlm. 1-2.



Gambar 4.1: PETA DESA KALISARI

2. Gambaran Demografis Desa Kalisari

Jumlah penduduk Desa Kalisari sebanyak 4.981 jiwa per September 2021, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin
 - Laki-laki : 2499 orang
 - Perempuan : 2482 orang
- b. Berdasarkan Usia

Tabel. 4.1

KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT USIA

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	0-4 Tahun	314	6%
2	5-14 Tahun	677	14%
3	15-34 Tahun	1.368	27%
4	35-49 Tahun	1.030	21%
5	50-64 Tahun	912	18%
6	65 Tahun keatas	680	14%
	Jumlah Total	4.981	100%

Sumber: Data Dokumentasi Desa Kalisari Tahun 2021

Dari tabel 4.1 tentang jumlah penduduk berdasarkan usia, dapat diketahui bahwasanya jumlah penduduk Desa Kalisari merupakan usia produktif, yakni penduduk yang berumur antara 15-34 tahun dengan jumlah terbanyak sebesar 1.368 jiwa dengan presentase 27%. Usia tersebut merupakan masa produktif dimana seseorang ikut berperan dalam kegiatan ketanagakerjaan yang menghasilkan sebuah produksi, sehingga mereka dianggap memiliki beban untuk menanggung penduduk yang masuk dalam kategori penduduk belum produktif dan non produktif.⁷⁵ Serta mereka kemudian dilatih dan diarahkan untuk kepentingan pemberdayaan masyarakat Desa Kalisari.

c. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kalisari

Tabel 4.2
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT
PENDIDIKAN

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	Perguruan Tinggi/ Akademik	216	4%
2	SLTA/Sederajat	674	14%
3	SLTP/Sederajat	686	14%
4	SD/Sederajat	1.944	39%
5	Belum Tamat SD/Sederajat	358	7%
6	Tidak/Belum Sekolah	1.103	22%
	Jumlah	4.981	100%

Sumber: Data Dokumentasi Desa Kalisari 2021

Dari tabel 4.2 tentang dapat diketahui bahwasanya sebagian besar penduduk Desa Kalisari berpendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD). Dari data tersebut jumlah masyarakat yang menempuh pendidikan sekolah dasar terbanyak 1.944 orang dengan presentase 39%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan adanya pemberdayaan *home industry* melalui kelompok dapat memberikan

⁷⁵ Adisti Sukmaningrum dan Ali Imron, "Memanfaatkan Usia Produktif dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos pada Remaja di Gresik", dimuat dalam *Jurnal Paradigma*, Vol. 05, No. 03, 2017, hlm. 3.

pengetahuan, stimulus, inovasi dan motivasi kepada masyarakat yang berpendidikan rendah supaya dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kalisari.

- d. Sumber mata pencaharian masyarakat Desa Kalisari adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN
MATA PENCAHARIAN

No	Jenis Usaha	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Presentase (%)
1	Pertanian	134	198 Orang	12%
2	Peternakan	12	37 Orang	2%
3	Perikanan	33	33 Orang	2%
4	Perdagangan	349	708 Orang	42%
5	Industri Pangan	9	24 Orang	1%
6	Industri Pakaian	1	5 Orang	0%
7	Industri Kayu	2	6 Orang	0%
8	Industri Tahu	268	653 Orang	39%
9	Jasa Perbengkelan	9	14 Orang	1%
	Jumlah	817	1678 Orang	100%

Sumber: Data Dokumentasi Desa Kalisari 2021

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwasanya sebagian besar penduduk Desa Kalisari bermata pencaharian perdagangan, industri tahu, pertanian atau peternakan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan banyaknya penduduk yang bermatapencaharian perdagangan sebanyak 708 orang dengan presentase 42% dan industri tahu sebanyak 653 orang dengan presentase 39% di Desa Kalisari dapat menekan laju jumlah masyarakat pengangguran di Desa Kalisari, sehingga tingkat kesejahteraan sosial masyarakat meningkat.

B. Gambaran Umum *Home Industry* Tahu Kalisari Cilongok

1. Sejarah *Home Industry* Tahu Kalisari Cilongok

Home Industry tahu sudah lama berdiri dan dikenal masyarakat bahkan sampai diluar wilayah Banyumas. Ketika mendengar Desa Kalisari, banyak orang *akan* mengidentikannya dengan wilayah sentra pengrajin tahu terbesar di Barlingmascakeb. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Endar Susanto selaku Kepala Desa Kalisari:

“Awalnya mulanya begini mas, berawal dari tahun 1940an ada orang China bernama Baba Menang di Kalisari. Dikisahkan sejak turun-temurun Baba Menang ngungsi ke Kalisari karena ada peristiwa geger pecinan. Setelah lama di Kalisari Baba Menang mendirikan suatu usaha yaitu produksi tahu, yang kerja penduduk Kalisari. Selang beberapa tahun Baba Menang kembali melarikan diri, sebelum melarikan diri Baba Menang mewariskan ilmu membuat tahunya kepada penduduk sini mas.”⁷⁶

Awalnya menjadi pengrajin tahu seperti pilihan terakhir bagi masyarakat Kalisari. Namun, seiring berkembangnya zaman, teknologi dan ilmu pengetahuan serta didukung oleh pemerintah desa, masyarakat, mahasiswa dan media akhirnya harga tahu mulai melesat naik beralih menjadi bahan pokok. Masyarakat Desa Kalisari pun akhirnya mulai menyadari dengan memproduksi dan menjual tahu sangat menguntungkan karena bermodal sedikit. Sehingga masyarakat Kalisari mulai mendirikan usaha tahu sendiri dengan sistem *home industry*. Industri tahu Desa Kalisari berjalan secara turun temurun hingga kebanyakan masyarakat mendominasi dengan bermata pencaharian tersebut. Dengan adanya *home industry* tahu mampu menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi pengangguran serta dapat meningkatkan perekonomian. Masyarakat Desa Kalisari bukan hanya memproduksi tahu, tetapi juga memasarkan tahu ke berbagai wilayah kabupaten.

⁷⁶ Data hasil wawancara dengan Kepala Desa Kalisari, Bapak Endar Susanto pada Selasa, 16 Februari 2021 pukul 10.27 WIB.

2. Sejarah Terbentuknya Kelompok Sari Delai Desa Kalisari Cilongok

Industri tahu Kalisari sudah berdiri sejak Baba Menang menempati Desa Kalisari, kemudian diwariskan kepada masyarakat setempat. Sejak diwariskan kepada masyarakat setempat, industri tahu Kalisari mulai berkembang menggunakan sistem *home industry*. Dengan adanya sistem tersebut, tahu Kalisari mulai terkenal dikalangan masyarakat di berbagai wilayah kabupaten. Akan tetapi banyak dari Desa lain yang memakai merek tahu Kalisari tanpa izin sehingga menuai konflik. Maka dengan adanya kejadian tersebut pengrajin tahu Kalisari berinisiatif membuat kelompok. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Purwanto selaku Ketua Kelompok Sari Delai:

“Awalnya pengrajin tahu Kalisari sudah memiliki izin PIRT, PIRT itu mas izin Pangan Industri Rumah Tangga pada tahun 1998, tapi izin PIRT tersebut milik perorangan dan habis pada tahun 2003 mas. Karena tahu Kalisari sudah terkenal diberbagai wilayah kabupaten. Itu mas ada beberapa desa seperti Desa Cikembulan, Banjarsari dan Karanglo mereka itu masing-masing memakai merek dagang tahu Kalisari di pasaran dengan cara menyablon kemasan sendiri, ada juga yang beli plastik ke Kalisari tapi bukan pengrajin tahu hanya menyablon doang. Sempat terjadi konflik di pasar karena memakai merek dagang tahu Kalisari. Akhirnya pada Januari 2014 terbentuklah kelompok, awal itu dikumpulin semua pengrajin tahu di Kalisari, saat itu ada sekitar 240 pengrajin tahu diundang dan dikumpulkan di balai desa yang hadir saat itu 155 orang. Dari situ musyawarah tentang ada tetangga desa yang memakai sablon merek dagang tahu Kalisari yang beli dengan orang Kalisari tetapi tidak memiliki *home industry*, akhirnya produk tahu Kalisari dirusak oleh orang sendiri. Dan disitu pengrajin tahu Kalisari berinisiatif untuk membuat wadah tersendiri yaitu kumpulan para pengrajin tahu Kalisari yang dinamai dengan Kelompok Sari Delai.”⁷⁷

Kelompok Sari Delai dibentuk untuk mewadahi pengrajin tahu Desa Kalisari dalam mendukung tumbuh kembangnya Desa Kalisari. Kelompok Sari Delai terdiri dari 80 anggota dan 15 pengurus. Dengan adanya Kelompok Sari Delai ini pengrajin tahu menjadi terorganisir.

⁷⁷ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Rabu, 5 Mei 2021 pukul 13.24 WIB.

3. Visi Misi Kelompok Sari Delai Desa Kalisari Cilongok

Menurut ketua Kelompok Sari Delai Bapak Purwanto visi misi Kelompok Sari Delai Kalisari Cilongok adalah sebagai berikut:⁷⁸

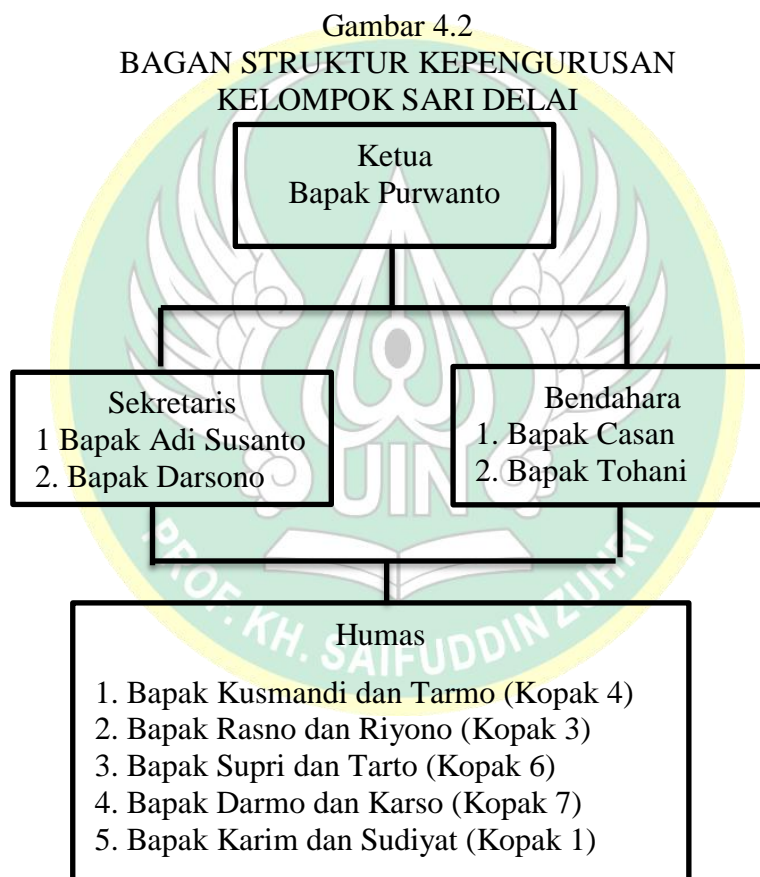
Visi

Membangun Desa Kalisari Menjadi Pengusaha Tahu

Misi

- Menyatukan seluruh pengrajin tahu Desa Kalisari
- Mensejahterakan anggota Kelompok Sari Dela

4. Struktur Kepengurusan Kelompok Sari Delai



Sumber: Data Dokumentasi Kelompok Sari Delai Tahun 2021

⁷⁸ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 17 Mei 2021 pukul 16.20 WIB.

C. Strategi dan Prinsip-prinsip Pemberdayaan *Home Industry*

Pemberdayaan secara harfiah dapat diartikan sebagai “pemberkuasaan”, dengan arti meningkatkan pada masyarakat yang lemah. Sedangkan menurut Sumardjo pemberdayaan masyarakat ialah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.⁷⁹

Kelompok Sari Delai ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, potensi, pengembangan *skill* dan ekonomi para pengrajin tahu. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Ibu Tarsini selaku anggota Kelompok Sari Delai, bahwa dengan adanya kelompok tersebut para pengrajin tahu mendapatkan pengetahuan lebih, meningkatkan keterampilan dan ekonomi. Seperti pemberdayaan *home industry* yang dilakukan oleh Kelompok Sari Delai dengan cara mengorganisir pengrajin tahu yang ada di Desa Kalisari yang bertujuan untuk meningkatkan potensi, pengetahuan, ekonomi dan pengembangan *skill* sehingga dapat memandirikan masyarakat. Sejalan dengan penuturan dari Bapak Purwanto selaku Ketua Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Dengan adanya Kelompok Sari Delai ini mas, jadi lebih terorganisir dan bisa menyambung tali silaturrahi antar pengrajin disini. Selain itu kita juga bukan hanya sekedar mewedahi para pengrajin tahu mas, tapi kita juga ada pelatihan-pelatihan, ikut lomba-lomba antar komunitas, peduli sosial terhadap bencana dan rapat bulanan.”⁸⁰

Kelompok Sari Delai sendiri merupakan sebuah organisasi yang bergerak dengan mewedahi para pengrajin tahu yang ada di Desa Kalisari. Kelompok Sari Delai dibentuk dengan tujuan untuk memberdayakan para pengrajin tahu supaya menjadi lebih sejahtera. Dengan adanya program-

⁷⁹ Kiki Endah, “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa”, dimuat dalam *Jurnal MODERAT*, Vol. 6, No. 1, Februari 2020, hlm. 137.

⁸⁰ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 17 Mei 2021 pukul 16.24 WIB.

program yang diterapkan oleh Kelompok Sari Delai menjadikan para pengrajin tahu memiliki pengetahuan lebih, mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki dan meningkatnya perekonomian mereka. Sehingga dengan adanya Kelompok Sari Delai sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin tahu yang ada di Desa Kalisari.

Selaras dengan tujuan dibentuknya, Kelompok Sari Delai juga menyediakan berbagai fasilitas bagi para pengrajin tahu Desa Kalisari. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Purwanto, selaku Ketua Kelompok Sari Delai:

“Kelompok Sari Delai memberikan pelatihan-pelatihan kepada pengrajin tahu yang mau berpartisipasi, pelatihan yang kami selenggarakan bermacam-macam. Selain itu, kami juga memfasilitasi alat penggiling kunir dan menyediakan kebutuhan untuk membuat tahu seperti kedelai dan garam kepada anggota mas.”⁸¹

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, sebagai sebuah kelompok yang memiliki upaya-upaya dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan terealisasinya peran-peran kelompok dalam memberdayakan *home industry* dalam mencapai kesejahteraan sosial masyarakat sebagai berikut:

1. Strategi Pemberdayaan

Perancangan strategi perlu dilakukan sebelum melakukan program pemberdayaan. Supaya pelaksanaan program pemberdayaan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan di awal. Menurut Edi Suharto mengungkapkan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan.⁸² Aras Mezzo selaras dengan penelitian yang peneliti lakukan, bahwa pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien atau menggunakan metode kelompok sebagai intervensi media. Dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan keterampilan dan sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan dilakukan pendidikan dan pelatihan oleh Kelompok Sari Delai. Hal ini

⁸¹ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 17 Mei 2021 pukul 16.34 WIB.

⁸² Mochamad Chazienul Ulum dan Niken Lastiti Veri Anggaini, *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*, (Malang: UB Press, 2020), hlm. 42.

sejalan dengan penuturan dari Bapak Purwanto selaku Ketua Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Kalu di kelompok sebelum covid-19 ini kita sering melakukan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan bagi pengrajin tahu Kalisari. Tapi sekarang karena ada covid-19 jadi kita melakukan terobosan inovasi baru. Seperti melakukan sosialisasi, pelatihan, *follow up* dan pengawasan melalui media WhatsApp dan Zoom Meeting.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dalam melakukan pemberdayaan *home industry* menggunakan aras mezzo (pendekatan kelompok). Pengrajin tahu belajar di Kelompok Sari Delai mengikuti berbagai macam program kegiatan melalui kelompok. Dengan adanya model seperti ini antar pengrajin bisa saling bersosialisasi, berinteraksi, pertukaran pengetahuan, keterampilan dan terbangunnya relasi.

Dari hasil temuan di lapangan, sebagai sebuah kelompok yang memiliki upaya-upaya dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan terealisasinya peran-peran kelompok melalui tahapan-tahapan pendekatan strategi pemberdayaan menurut Edi Suharto. Berikut peneliti akan menganalisa teori tahapan pendekatan strategi pemberdayaan Edi Suharto dengan data di lapangan seperti:

Tabel 4.4
TAHAPAN SEBELUM DAN SESUDAH PENDEKATAN STRATEGI
PEMBERDAYAAN

No	Tahapan Strategi Pendekatan Pemberdayaan	Sebelum	Sesudah
1	Pemungkinan	Penempatan dan penataan alat dalam proses produksi masih kurang tepat	Pengarahan dalam penataan ruangan dan alat produksi tahu ke pengrajin
2	Penguatan	Lemahnya pendidikan dan pengetahuan dari pengrajin tahu	Melakukan macam pelatihan-pelatihan untuk

⁸³ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 17 Mei 2021 pukul 15.42 WIB.

			meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengrajin tahu
3	Perlindungan	Belum adanya perlindungan hak cipta merek tahu Kalisari dan asuransi keselamatan kerja	Dibuatkan legalitas merek tahu Kalisari oleh kelompok
4	Penyokongan	Pengadaan rapat rutin bulanan untuk membahas evaluasi kegiatan, permasalahan dan memberikan dukungan kepada pengrajin	Rapat bulanan yang gunanya untuk mengetahui evaluasi kegiatan, mencari solusi dari masalah yang dihadapi pengrajin dan memberikan dukungan belum berjalan sesuai jadwal dikarenakan pembatasan sosial
5	Pemeliharaan	Penjualan tahu tidak stabil dikarenakan kekurangan bahan	Meminjami kedelai, kunir dan alat penggiling kunir kepada pengrajin tahu

1) Pemungkinan

Pemungkinan merupakan usaha yang dilakukan dalam menciptakan suasana yang dapat memberikan masyarakat mengembangkan potensinya dengan optimal tanpa adanya sekat kultural maupun struktural. Hal ini Kelompok Sari Delai dalam melakukan kegiatan-kegiatan dalam memaksimalkan potensi yang dimilikinya tanpa adanya perbedaan antara satu dengan yang lain. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Purwanto, selaku Ketua Kelompok Sari Delai:

“Pengrajin tahu disini itu mas diberikan arahan ketika memproduksi tahu disarankan di tempat yang luas, supaya memaksimalkan dalam proses produksi.”⁸⁴

⁸⁴ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 17 Mei 2021 pukul 16.40 WIB.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Karniah selaku anggota Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Dalam kelompok kita itu diajarkan mas dalam menata ruangan untuk memproduksi tahu, agar dalam membuat tahu itu bisa lebih mudah dan nyaman. Selain itu dalam bekerja kita juga jadi leluasa.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pemungkinan merupakan tahapan dari pendekatan strategi pemberdayaan *Home Industry* melalui Kelompok Sari Delai bertujuan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Sebelum adanya pemungkinan pengrajin tahu hanya menempatkan alat sembarangan. Tetapi setelah adanya pemungkinan yang Kelompok Sari Delai lakukan dengan pengarahan untuk pengoptimalan dengan melakukan penataan ruangan produksi supaya dalam pembuatan tahu dapat lebih mudah dan nyaman. Dengan adanya pemungkinan ini diharapkan mampu mengoptimalkan produksi tahu.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Sari Delai telah menjalankan tahapan strategi pemberdayaan pemungkinan dengan melakukan penataan ruangan produksi tahu sehingga dalam proses produksi menjadi lebih mudah dan nyaman.

2) Penguatan

Penguatan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diberikan kepada anggota kelompok agar menunjang kemandirian mereka. Dimana pelaku pemberdayaan yaitu Kelompok Sari dengan mengadakan berbagai pelatihan-pelatihan. Sesuai yang dituturkan oleh Bapak Purwanto, selaku Ketua Kelompok Sari delai sebagai berikut:

“Para pengrajin tahu yang ada di kelompok mas, itu kami berikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan

⁸⁵ Data hasil wawancara dengan anggota Kelompok Sari Delai, Ibu Karniah pada Selasa, 18 Mei 2021 pukul 16.36 WIB.

mereka mas. Dalam melakukan pelatihan pun antar pengrajin satu dengan yang lain itu mendapatkan porsi yang sama mas, gak dibeda-bedakan, jadi gak ada tuh mas pelatihan khusus untuk pengurus atau anggota kelompok. Jadi ketika kita melakukan pelatihan yaudah bareng-bareng gitu mas.”⁸⁶

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Ruyati selaku anggota Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Sejak bergabung dengan Kelompok Sari Delai kami diberikan pelatihan-pelatihan mas, macam-macam juga pelatihannya, ada pelatihan pemasaran oleh Disperindag, pelatihan pemakaian ketel uap oleh Pemrov Jateng di Hotel Aston, pelatihan pemasaran digital oleh Kominfo di Hotel Surya Yudha begitu mas.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, penguatan merupakan tahapan dari pendekatan strategi pemberdayaan *Home Industry* melalui Kelompok Sari Delai yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya. Sebelum adanya penguatan, pengrajin tahu masih memiliki keterampilan dan pengetahuan terbatas. Tetapi setelah dilakukan penguatan oleh Kelompok Sari Delai yakni dengan mengadakan berbagai macam pelatihan seperti pelatihan pemasaran oleh Disperindag, pelatihan pemakaian ketel uap oleh Pemprov Jateng di Hotel Aston, pelatihan pemasaran digital oleh Kominfo di Hotel Surya Yudha. Dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut diharapkan para pengrajin memperoleh pengetahuan baru dan meningkatkan kemampuan mereka.⁸⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *home industry* Kelompok Sari Delai telah dilatih oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan peningkatan sumberdaya manusia.

⁸⁶ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 17 Mei 2021 pukul 16.42 WIB.

⁸⁷ Data hasil wawancara dengan anggota Kelompok Sari Delai, Ibu Ruyati pada Selasa, 18 Mei 2021 pukul 16.49 WIB.

⁸⁸ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 17 Mei 2021 pukul 16.42 WIB

3) Perlindungan

Perlindungan merupakan usaha dalam memberikan keamanan dan kenyamanan kepada masyarakat yang difokuskan terhadap kelompok yang lemah supaya tidak tertindas oleh kelompok yang kuat dan menghindari terjadinya suatu persaingan yang tidak seimbang. Hal ini dilakukan oleh Kelompok Sari Delai dalam melakukan perlindungan terhadap produk tahu agar tidak di *claim* oleh orang lain. Dimana pelaku pemberdayaan yaitu Kelompok Sari Delai melakukan perlindungan dengan membuat legalitas produk tahu di pemasaran. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh Bapak Purwanto selaku Ketua Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Dulu itu ada yang dagang tahu di pasar, kemudian ternyata ada pedagang lain yang sama dagang tahu tetapi menggunakan merek tahu Kalisari. Ternyata itu desa sebelah. Terus saya mengajukan pembuatan cap legalitas. Kemudian mengumpulkan semua pengrajin tahu yang ada di Kalisari.”⁸⁹

Hal ini sejalan dengan penuturan yang disampaikan oleh Ibu Tarsini selaku anggota Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Waktu itu saya mas jualan di pasar, kebetulan saya jualan berdekatan dengan penjual tahu lain yang bukan dari Kalisari. Nah, waktu itu saya liat penjual itu menggunakan wadah yang sudah bercap tahu Kalisari. Sempat terjadi cek cok dengannya sebentar. Kemudian saya adukan ke Pak Purwanto supaya dapat solusi. Akhirnya dibuatlah legalitas, ketika ada yang meniru atau menggunakan cap Kalisari tanpa izin bisa dibawa ke jalur hukum dan dikenakan denda. Namun, dalam kelompok ini belum ada jaminan seperti asuransi ketika terjadi kecelakaan dalam berkerja.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, perlindungan merupakan tahapan dari pendekatan strategi pemberdayaan *home industry* melalui Kelompok Sari Delai yang bertujuan untuk memberikan keamanan dan kenyamanan kepada para

⁸⁹ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 17 Mei 2021 pukul 16.54 WIB

⁹⁰ Data hasil wawancara dengan anggota Kelompok Sari Delai, Ibu Tarsini pada Selasa, 18 Mei 2021 pukul 15.34 WIB.

pengrajin tahu supaya dapat menghindari terjadinya pengrajin yang tertindas dan persaingan yang tidak seimbang. Sebelum adanya perlindungan terhadap merek tahu Kalisari, banyak penjual tahu yang memakai merek tanpa izin. Setelah dilakukan perlindungan oleh Kelompok Sari Delai yaitu dengan membuat hak legalisasi produk tahu Kalisari dengan pembuatan cap yang terdapat dalam kemasan plastik supaya tidak bisa ditiru maupun digunakan tanpa seizin kelompok. Apabila ada yang meniru atau menggunakan tanpa izin kelompok maka akan dikenakan sanksi sesuai peraturan yang ada.⁹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan perlindungan telah dilakukan oleh Kelompok Sari Delai dengan cara membuat hak paten/legalitas atas produk tahu Kalisari. Namun, dalam tahapan perlindungan masih ada yang belum terealisasikan yaitu apabila terjadi kecelakaan kerja maka dari kelompok belum memiliki asuransi jaminan keselamatan kerja bagi anggota.

4) Penyokongan

Penyokongan merupakan usaha yang dilakukan untuk memberi bimbingan dan dukungan supaya anggota kelompok dapat menjalankan peran dan tugas agar tidak terjerumus dalam kondisi terendah. Dimana Kelompok Sari Delai dalam melakukan penyokongan dengan mengadakan rapat bulanan guna memberikan dukungan dan mengevaluasi. Hal ini sejalan dengan penuturan dari Bapak Casan selaku bendahara Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Setiap satu bulan sekali kita itu adakan rapat rutin untuk membahas evaluasi kegiatan, permasalahan yang ada di setiap orang dan mencari solusi terbaiknya. Selain itu juga memberikan motivasi dan dukungan supaya pengrajin tahu menjadi lebih semangat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.”⁹²

⁹¹ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 17 Mei 2021 pukul 16.54 WIB

⁹² Data hasil wawancara dengan Bendahara Kelompok Sari Delai, Bapak Casan pada Senin, 17 Mei 2021 pukul 15.18 WIB

Hal ini sejalan dengan penuturan oleh Bapak Edi Mulyanto selaku anggota Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Sebulan sekali kita itu ada rapat rutin mas yang biasanya dari kelompok itu menanyakan tentang penjualan, kendala yang dihadapi dan kegiatan kelompok. Misal mengadakan penyaluran 300 tahu ke korban covid-19, mengikuti lomba-lomba, mengedukasi masyarakat tentang pertahuan, pokoknya banyak mas. Diadakan rapat bulanan sebenarnya untuk memotivasi dan membimbing pengrajin tahu ketika terjadi kendala dan sedang mengalami masalah. Nanti dari kelompok mengupayakan solusinya.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, penyokongan merupakan tahapan dari pendekatan strategi pemberdayaan *home industry* melalui Kelompok Sari Delai yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada pengrajin tahu supaya dapat menjalankan peran dan tugas secara optimal. Penyokongan berjalan dengan mengadakan rapat rutin setiap bulan untuk evaluasi kegiatan, memecahkan permasalahan dan memberikan dukungan terhadap pengrajin. Akan tetapi dalam hal ini penyokongan yang dilakukan oleh Kelompok Sari Delai tidak berjalan dengan lancar dikarenakan covid-19 sehingga adanya pembatasan sosial. Solusi yang dilakukan yaitu dengan diadakannya rapat bulanan melalui virtual sehingga kurang efektif untuk memonitoring dari produksi, penjualan, kegiatan yang dilakukan pengrajin. Selain itu juga memberikan motivasi dan dukungan kepada pengrajin ketika terjadi masalah serta memberikan solusi.⁹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan Kelompok Sari Delah telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada anggota supaya dapat menjalankan peran dan tugasnya secara optimal dengan diadakannya rapat setiap sebulan sekali.

⁹³ Data hasil wawancara dengan anggota Kelompok Sari Delai, Edi Mulyanto pada Selasa, 18 Mei 2021 pukul 14.37 WIB.

⁹⁴ Data hasil wawancara dengan Bendahara Kelompok Sari Delai, Bapak Casan pada Senin, 17 Mei 2021 pukul 15.18 WIB

5) Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan usaha yang dilakukan dengan menjaga suatu keadaan agar tetap kondusif supaya terjadi keseimbangan dalam melakukan distribusi kekuasaan antar berbagai kelompok di masyarakat. Hal yang dilakukan Kelompok Sari Delai dalam melakukan pemeliharaan dengan meminjami alat penggiling kunir kepada anggota supaya dalam penjualan produksi tahu lancar. Hal ini sejalan dengan penuturan Bapak Purwanto selaku Ketua Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Jika ada anggota kelompok yang terkendala dalam distribusi dikarenakan produksi tahu itu masih kekurangan modal untuk membeli kunir. Dari kelompok meminjami sejumlah kunir yang dibutuhkan sekaligus alat penggiling kunir mas. Supaya mereka dalam hal distribusi tahu berjalan lancar. Soalnya gini mas, kalo sehari saja kita pengrajin ga menjual tahu akan rugi.”⁹⁵

Hal ini selaras dengan penuturan dari Ibu Tarsini selaku anggota Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Waktu itu saya mempunyai masalah ya mas, masalahnya itu penjualan lagi menurun terus untuk buat tahu lagi bahannya kurang kedelai dan kunir. Terus waktu itu kebetulan ada rapat rutin nih sebulan sekali. Saya bilang ke kelompok apa adanya yang sedang dialami. Akhirnya dari kelompok mengasih hutangan kedelai dan kunir mas.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pemeliharaan merupakan tahapan dari pendekatan strategi pemberdayaan *home industry* melalui Kelompok Sari Delai yang bertujuan untuk menjaga suatu keadaan tetap kondusif supaya terjadi keseimbangan dalam melakukan distribusi kekuasaan antar berbagai kelompok di masyarakat. Sebelum adanya pemeliharaan dari Kelompok Sari Delai dalam hal distribusi maupun penjualan, para

⁹⁵ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 17 Mei 2021 pukul 17.13 WIB

⁹⁶ Data hasil wawancara dengan anggota Kelompok Sari Delai, Ibu Tarsini pada Selasa, 18 Mei 2021 pukul 15.37 WIB.

pengrajin tahu tidak mempunyai modal yang cukup untuk membeli kedelai dan kunir. Dalam hal ini solusi yang dilakukan Kelompok Sari Delai menginisiasi ketika ada pengrajin yang terkendala dalam hal distribusi dan penjualan tahu dikarenakan penjualan sebelumnya menurun kemudian untuk membeli bahan membuat tahu itu tidak cukup. Dalam kelompok meminjami pengrajin tahu kebutuhan yang dibutuhkan seperti kedelai, kunir bahkan alat penggiling kunir.⁹⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Sari Delai telah menjalankan pemeliharaan dengan melakukan distribusi modal bahan untuk pembuatan tahu bagi anggota.

Maka berdasarkan hasil penjelasan temuan lapangan setelah dianalisis dan ditelaah menggunakan tahapan-tahapan pendekatan strategi pemberdayaan menurut Edi Suharto. Bahwa Kelompok Sari Delai telah melaksanakan program pemberdayaan *home industry* sesuai dengan tahapan-tahapan pemberdayaan.

2. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan proses kolaboratif menempatkan masyarakat sebagai subjek yang memiliki kompetensi yang diperoleh dari pengalaman. Selain itu dalam islam melihat masyarakat sebagai satu kesatuan yang saling membutuhkan dan mendukung untuk mencapai tujuan dengan menghasilkan sebuah keuntungan. Adapun prinsip-prinsip pemberdayaan menurut islam sebagai berikut:

a. Prinsip Ukhuwah

Ukhuwah berarti persaudaraan menegaskan sesama umat islam ialah bersaudara, walaupun tanpa adanya ikatan darah diantara mereka. Hal ini juga dilakukan oleh Kelompok Sari Delai dalam melakukan kegiatan. Sejalan dengan penuturan dari Bapak Purwanto selaku Ketua Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

⁹⁷ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 17 Mei 2021 pukul 17.13 WIB

“Adanya kelompok ini, itu sebagai wadah untuk para pengrajin tahu yang ada di Kalisari. Selain itu, juga untuk mempererat tali saliturrahim biar mereka saling guyub rukun.”⁹⁸

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, Kelompok Sari Delai mengedepankan prinsip ukhuwah yang berarti persaudaraan. Dengan adanya persaudaraan antar pengrajin tahu maka kegiatan yang sudah direncanakan oleh kelompok dapat terealisasikan dengan baik. Selain itu, dengan adanya persaudaraan yang erat antar pengrajin tahu dapat bertukar pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman.

b. Prinsip Ta’awun

Ta’awun berarti tolong menolong. Hal ini juga dilakukan oleh Kelompok Sari Delai dalam melakukan program kegiatan upaya menolong individu, kelompok maupun masyarakat yang membutuhkan bantuan dan dukungan. Sejalan dengan penuturan dari Bapak Purwanto selaku Ketua Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Pada waktu itu Kelompok Sari Delai mengikuti Festival Desa Lestari yang merupakan ajang promosi tahunan potensi dan program pemberdayaan desa. Disini kami saling tolong menolong seperti pembuatan video dalam pengenalan kelompok.”⁹⁹

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, Kelompok Sari Delai menerapkan prinsip pemberdayaan tolong menolong seperti dalam mensukseskan mengikuti Festival Desa Lestari yang diadakan oleh Dispermades provinsi Jawa Tengah, Tanilink TV dan Jaringan Desa Lestari. Prinsip Ta’awun berarti tolong menolong juga dilakukan oleh Kelompok Sari Delai dalam melakukan pemberdayaan *home industry*. Hal ini dilakukan antar pengrajin tahu jika ada yang sedang membutuhkan bantuan dan dukungan ketika sedang mengalami masalah. Prinsip ta’awun ini juga dilakukan bukan hanya ketika terjadi

⁹⁸ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 17 Mei 2021 pukul 17.17 WIB

⁹⁹ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 17 Mei 2021 pukul 15.12 WIB

suatu masalah. Tetapi juga dilakukan ketika sedang dalam kegiatan produksi tahu, festival desa bahkan kegiatan sosial.

c. Prinsip Persamaan Derajat Antar Umat Manusia

Dalam prinsip pemberdayaan persamaan derajat. Kelompok Sari Delai menerapkan ketika ada kegiatan yang dilakukan bersama-sama seluruhnya, posisinya antara pengurus dan anggota sejajar tidak ada sekat yang membedakan. Hal ini sejalan dengan yang dituturkan oleh Bapak Purwanto selaku Ketua Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Waktu itu kita mengadakan pembuatan 1000 tahu mas untuk membantu korban covid-19 yang di karantina di GOR Satria. Setiap pengrajin membuat tahu kemudian di kumpulkan ke kelompok. Sebelum menyalurkan dari kelompok juga menawarkan ke pengrajin tahu bagi yang mau ikut menyalurkan tahu, ya ayok ikut kita bareng-bareng kesana.”¹⁰⁰

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, Kelompok Sari Delai menerapkan prinsip persamaan derajat yang dibuktikan dengan adanya kegiatan sosial dengan membantu korban covid-19 dengan memberikan bantuan pendistribusian 1000 tahu. Dalam hal ini antara pengurus maupun anggota sama-sama membuat tahu untuk korban covid-19 tanpa adanya perbedaan kedudukan.

D. Upaya Pemberdayaan *Home Industry* melalui Kelompok Sari Delai

Berdasarkan penjelasan di bab dua mengenai teori pemberdayaan menurut Sumardjo pemberdayaan masyarakat ialah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.¹⁰¹ Jika aspek tersebut terpenuhi maka diharapkan dapat meningkatkan kapasitas

¹⁰⁰ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 17 Mei 2021 pukul 15.18 WIB

¹⁰¹ Kiki Endah, “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa”, dimuat dalam *Jurnal MODERAT*, Vol. 6, No. 1, Februari 2020, hlm. 137.

individu sehingga mampu mandiri dan mempengaruhi hidup orang lain agar berdaya.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, sebagai kelompok yang memiliki tujuan dalam meningkatkan kapasitas anggotanya sehingga mampu mandiri. Maka hal ini dibuktikan dengan terealisasinya tahapan-tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistiyani sebagai berikut:

Tabel 4.5
TAHAPAN SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERDAYAAN

No	Tahapan Pemberdayaan	Sebelum dilakukan pemberdayaan	Sesudah dilakukan pemberdayaan
1	Tahap Penyadaran	Anggota kelompok masih bergantung hanya kepada hasil pertanian sehingga perkonomian mereka terbatas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari	Menumbuhkan kesadaran anggota kelompok akan kemampuan dan peluang yang dimiliki sehingga anggota kelompok mulai mencoba untuk mendirikan home industri sebagai peningkatan kesejahteraan.
2	Tahap Transformasi	Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dari pengrajin tahu	Melakukan pelatihan-pelatihan yang terorganisir oleh kelompok untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.
3	Tahap Peningkatan Intelektual	Tidak adanya peningkatan kemampuan SDM dalam berkefektifitas dan berinovasi	Anggota kelompok mampu menciptakan ide dan inovasi baru untuk meningkatkan kesejahteraan dengan potensi SDM yang ada

1) Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa sadar akan pentingnya peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini Kelompok Sari Delai dalam melakukan penyadaran dengan

melakukan sosialisai kepada anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Purwanto, selaku Ketua Kelompok Sari Delai:

“Awalnya kami mengajak tetangga sekitar untuk ikut membuat *home industry*. Kemudian kami melakukan sosialisasi dengan memotivasi bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berwirausaha, sehingga memiliki pendapatan selain dari hasil pertanian.”¹⁰²

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Karniah selaku anggota Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Kelompok Sari menyadarkan bahwa saya ternyata memiliki kemampuan untuk berwirausaha sehingga ingin bergabung dan mencoba mendirikan *home industry* tahu.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, penyadaran yang dilakukan kepada anggota kelompok dalam tahapan pemberdayaan pada *home industry* melalui Kelompok Sari Delai bertujuan memberikan penyadaran berupa motivasi dan semangat bahwa mereka memiliki kemampuan SDM sehingga akan lebih mudah membuka keinginan dan kesadaran anggota tentang kondisinya saat ini. Sebelum adanya penyadaran anggota kelompok masih bergantung hanya kepada hasil pertanian sehingga perkonomian mereka terbatas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Sari Delai telah menjalankan tahapan pemberdayaan penyadaran. Hal ini menjadikan anggota kelompok sadar akan kemampuan dan peluang yang dimiliki sehingga anggota kelompok mulai mencoba untuk bergabung dan mendirikan *home industry* sebagai peningkatan kesejahteraan.

2) Tahap Transformasi

Tahapan transformasi merupakan tahapan penambahan wawasan pengetahuan dan ketrampilan anggota kelompok agar lebih terbuka

¹⁰² Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 17 Mei 2021 pukul 16.40 WIB.

¹⁰³ Data hasil wawancara dengan anggota Kelompok Sari Delai, Ibu Karniah pada Selasa, 18 Mei 2021 pukul 16.36 WIB.

wawasannya sehingga dapat mengambil peran dalam suatu pembangunan. Dimana pelaku pemberdayaan yaitu Kelompok Sari mengadakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kapasitas diri sehingga terbuka wawasan pengetahuan maupun ketrampilannya. Sesuai yang dituturkan oleh Bapak Purwanto, selaku Ketua Kelompok Sari delai sebagai berikut:

“Para pengrajin tahu yang ada di Kelompok Sari Delai kami kasih pelatihan mas. Yang bekerjasama dengan berbagai pihak. Tujuannya untuk menambah pengetahuan dan keterampilan anggota dan pengurus Kelompok Sari Delai.”¹⁰⁴

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Ruyati selaku anggota Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Kami disini Kelompok Sari Delai banyak mengikuti pelatihan mulai pertama kali dari pengolahan produksi tahu, pelatihan manajemen pemasaran dan pelatihan pemanfaatan limbah tahu.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, transformasi yang dilakukan kepada anggota kelompok dalam tahapan pemberdayaan pada *home industry* melalui Kelompok Sari Delai bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki para pengrajin tahu. Sebelum adanya transformasi, pengrajin tahu hanya memiliki keterampilan dan pengetahuan terbatas.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Sari Delai telah menjalankan tahapan pemberdayaan transformasi. Hal ini menjadikan anggota Kelompok Sari Delai meningkat akan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

¹⁰⁴ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 24 Mei 2021 pukul 14.53 WIB.

¹⁰⁵ Data hasil wawancara dengan anggota Kelompok Sari Delai, Ibu Ruyati pada Selasa, 24 Mei 2021 pukul 16.09 WIB.

¹⁰⁶ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 24 Mei 2021 pukul 14.57 WIB

3) Tahap Peningkatan Intelektual

Tahapan peningkatan kemampuan intelektual merupakan tahapan peningkatan kemampuan berfikir kritis, memiliki ide berupa kreatifitas dan inovasi baru dalam menciptakan sesuatu hal yang mengantarkan pada kemandirian individu maupun masyarakat. Dimana pelaku pemberdayaan yaitu Kelompok Sari Delai ini menyediakan peralatan produksi sebagai sarana pendukung dalam peningkatan ide dan inovasi anggota kelompok. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh Bapak Purwanto selaku Ketua Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Dari kelompok menyediakan alat produksi tahu untuk digunakan oleh anggota.”¹⁰⁷

Hal ini sejalan dengan penuturan yang disampaikan oleh Ibu Tarsini selaku anggota Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Banyak dari anggota kelompok yang memiliki inisiatif dan inovasi dalam mengembangkan potensinya pada pengolahan produk tahu. Bentuk pengolahannya macam-macam mas, seperti, tahu bolo-bolo, kerupuk ampas tahu dan bakso tahu sehingga dari Kelompok Sari Delai mendukung dengan cara menyediakan alat-alat dan bahan yang dibutuhkan.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, tahapan peningkatan intelektual pemberdayaan *home industry* melalui Kelompok Sari Delai yang bertujuan agar anggota kelompok mau berinovasi dan menuangkan ide kreatifitasnya. Sebelum adanya tahapan peningkatan intelektual, masyarakat tidak memiliki kemampuan pada peningkatan SDM dalam kreatifitas dan inovasi. Setelah dilakukan tahapan intelektual masyarakat mampu menciptakan ide dan inovasi baru untuk meningkatkan kesejahteraan dengan potensi SDM yang ada.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 24 Mei 2021 pukul 15.08 WIB

¹⁰⁸ Data hasil wawancara dengan anggota Kelompok Sari Delai, Ibu Tarsini pada Selasa, 18 Mei 2021 pukul 16.14 WIB.

¹⁰⁹ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 17 Mei 2021 pukul 16.54 WIB

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan peningkatan intelektual ini dilakukan sebagai peningkatan dan pengembangan ide dan inovasi kreatifitas anggota kelompok dalam poses peningkatan kesejahteraan yang dilakukan.

E. Kesejahteraan Sosial Melalui *Home Industry* Kelompok Sari Delai

Berdasarkan penjelasan di bab dua mengenai kesejahteraan sosial menurut Midgley ukuran kesejahteraan sosial ialah suatu keadaan dimana kehidupan manusia tercipta ketika ada berbagai permasalahan sosial mampu dikelola secara baik, apabila kebutuhan manusia terpenuhi dan kesempatan sosial mampu dioptimalkan.¹¹⁰

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, sebagai sebuah kelompok yang memiliki upaya-upaya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan terealisasikannya indikator tingkat kesejahteraan sebagai berikut:

TABEL 4.6
INDIKATOR TINGKAT KESEJAHTERAAN

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Pendidikan	Sebelum adanya <i>home industry</i> , pendidikan di masyarakat Desa Kalisari terbilang masih rendah dilihat dari masyarakat yang bersekolah sampai dengan sekolah dasar namun tidak selesai.	Setelah adanya <i>home industry</i> masyarakat mulai mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.
2	Kesehatan	Sebelum adanya <i>home industry</i> masyarakat dalam menangani kesehatannya masih enggan dikarenakan memikirkan biaya yang akan dikeluarkan untuk berobat ke puskesmas.	Sesudah adanya <i>home industry</i> penanganan dalam kesehatan lebih diperhatikan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan baik. Anggota kelompok melakukan

¹¹⁰ Suradi, "Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial", dimuat dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12, No. 03, 2007, hlm. 4.

			cek kesehatan setiap sebulan sekali.
3	Pendapatan/ Gaji	Sebelum adanya <i>home industry</i> pendapatan anggota kelompok kurang dari Rp.800.000 dan hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok saja.	Sesudah adanya <i>home industry</i> pendapatan masyarakat jauh lebih meningkat mulai dari Rp3.000.000- Rp5.000.00.
4	Kepemilikan Rumah dan Fasilitas	Sebelum adanya <i>home industry</i> fasilitas hidup masih sangat terbatas namun untuk kepemilikan rumah, sebagian besar masyarakat sudah milik sendiri. Untuk fasilitasnya lantai rumah masih ada yang bertanah.	Sesudah adanya <i>home industry</i> , masyarakat mulai meningkatkan fasilitas hidup.dibuktikan dengan adanya peningkatan fasilitas lantai keramik
5	Taraf Hidup dan Pola Konsumsi	Sebelum adanya <i>home industry</i> , taraf hidup dan pola konsumsi, masyarakat masih belum melakukan pengeluaran konsumsi kebutuhan pokok saja.	Sesudah adanya <i>home industry</i> , taraf hidup dan pola konsumsi menjadi lebih meningkat. Sehingga kebutuhan konsumsi makanan akan nutrisi tercapai dengan seimbang.

Tingkat kesejahteraan merupakan tolak ukur yang dijadikan acuan guna mengetahui kondisi yang sebelum dan sesudah yang dialami masyarakat. Adapun tingkat kesejahteraan menurut Badan Statistik Pusat (BPS) memiliki beberapa indikator sebagai berikut.¹¹¹

1. Pendidikan

Pemenuhan atas hak mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan serta investasi sumber daya manusia yang diperlukan guna mendukung keberlangsungan pembangunan. Hal ini juga dilakukan oleh Kelompok Sari Delai dalam hal pemenuhan atas hak mendapatkan pendidikan sejalan dengan yang dituturkan oleh Ibu Tarsini selaku anggota sebagai berikut:

¹¹¹ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015*,.....,hlm.

“Dulu banget mas sejak sebelum adanya *home industry* rata-rata mereka sekolah sampai SD namun tidak selesai. Sedangkan Ibu dan Bapak itu hanya sekolah sampai SD mas.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Bapak Purwanto sebagai Ketua Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Rata-rata anggota kelompok itu hanya bersekolah sampai SD ya mas, walaupun begitu mereka itu sangat antusias ketika tau akan diadakan sosialisai dan pelatihan pembuatan *home industry* tahu. Dari situlah mereka sedikit demi sedikit mulai mendirikan *home industry* tahu sendiri.”¹¹²

Hal ini sesuai dengan indikator tingkat kesejahteraan dalam pendidikan bahwasanya dengan adanya Kelompok Sari Delai tingkat pendidikan yang sebelumnya rendah menjadi meningkat ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, tingkat pendidikan mengalami peningkatan yang signifikan setelah hadirnya *home industry*, Keluarga yang bergabung dalam *home industry* Kelompok Sari Delai rata-rata pendidikannya lulus sekolah dasar.

2. Kesehatan

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting, semakin sehat kondisi masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dalam pembangunan ekonomi. Dalam hal ini yang dilakukan Kelompok Sari Delai sesuai dengan yang dituturkan Bapak Purwanto selaku Ketua sebagai berikut:

“Dulu waktu sebelum adanya *home industry*, masyarakat Desa Kalisari ketika sakit masih enggan untuk berobat ke puskesmas. Soalnya itu mas, masalahnya ialah biaya untuk ke puskesmas. Sehingga ketika sakit bisa menghambat dalam mencari nafkah.”¹¹³

¹¹² Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 24 Mei 2021 pukul 14.20 WIB.

¹¹³ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 24 Mei 2021 pukul 14.24 WIB.

Hal ini sejalan yang dituturkan oleh Bapak Edi Mulyanto selaku anggota Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Memang dulu ketika masyarakat sakit itu masih pakai obat tradisional dan engga berobat ke puskesmas. Seiring berjalannya waktu, mulailah berdiri *home industry* di Desa Kalisari. Sebelum berdiri, itu ada sosialisasi oleh dinas kesehatan tentang lingkungan dan kesehatan. Supaya masyarakat tau dampak yang akan dialami dan ketika sakit bisa segera langsung berobat di puskesmas maupun rumah sakit. Setelah adanya *home industry*, khususnya anggota kelompok rutin melakukan cek kesehatan setiap sebulan sekali.”¹¹⁴

Hal ini sesuai dengan indikator tingkat kesejahteraan dalam kesehatan bahwasanya dengan adanya *home industry* Kelompok Sari Delai tingkat kesehatan yang sebelumnya enggan berobat ke puskesmas karena rendahnya perkonomian. Sekarang sudah mulai sadar akan pentingnya kesehatan.

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, tingkat kesehatan mengalami peningkatan yang signifikan setelah adanya *home industry* dibuktikan mulai sadarnya anggota Kelompok Sari Delai akan kesehatan yang dimilikinya sehingga mereka melakukan pemeriksaan kesehatan dilakukan sebulan sekali yang dikordinir oleh ketua kelompok.

3. Pendapatan/Gaji

Pendapatan/gaji merupakan imbalan yang diterima oleh pekerja atas jasa yang diberikan dalam proses produksi barang maupun jasa. Dalam hal ini yang dilakukan oleh Kelompok Sari Delai sesuai yang dituturkan oleh Bapak Purwanto selaku Ketua sebagai berikut:

“Sebelum adanya *home industry* dulu rata-rata pekerjaan masyarakat Desa Kalisari itu pertanian dan perkebunan mas, dari hasil pendapatan pertanian dan perkebunan kurang dari Rp800.000, mereka hanya bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarga, tapi setelah adanya *home industry* pendapatan masyarakat Desa Kalisari

¹¹⁴ Data hasil wawancara dengan anggota Kelompok Sari Delai, Bapak Edi Mulyanto pada Senin, 17 Mei 2021 pukul 15.17 WIB.

meningkat lebih dari Rp3.000.000. Sekarang mereka sudah bisa menabung lebih untuk kebutuhan lainnya.”¹¹⁵

Hal ini selaras dengan yang dituturkan oleh Ibu Ruyati selaku anggota Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Dulu itu saya kerjanya cuman bertani doang mas, jadi ya hasil panen cukup untuk kebutuhan pokok sampai panen kembali. Kemudian saya ikut sosialisai dan pelatihan tentang pembuatan *home industry* tahu. Setelah mengikuti itu saya juga mendirikan *home industry* tahu. Alhamdulillah mas, sejak adanya *home industry* pendapatannya meningkat bukan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok juga sekarang udah bisa menabung dan beli motor.”¹¹⁶

Hal ini juga sesuai dengan yang dituturkan oleh Ibu Tarsini sebagai anggota Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Bapak dulu itu kerjanya sopir mas, pendapatannya kurang lebih Rp1.000.000. Setelah adanya *home industry* pendapatan keluarga kami meningkat. Bisa dikatakan dalam sehari itu untuk melakukan penjualan tahu bisa nyampe Rp700.000-Rp.1.000.000 itu masih kotor mas. Belum untuk gaji pegawai dan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat tahu. Iya total pendapatan bersih dalam sebulan kurang lebih Rp3.000.000-Rp5.000.000an mas.

Hal ini sesuai dengan indikator tingkat kesejahteraan dalam pendapatan bahwasanya dengan adanya *home industry* Kelompok Sari Delai tingkat pendapatan yang sebelumnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, sekarang sudah meningkat pendapatannya sehingga mampu menabung dan membeli kebutuhan lainnya.

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, tingkat pendapatan mengalami peningkatan yang signifikan setelah adanya *home industry*, Keluarga yang bergabung dalam *home industry* Kelompok Sari Delai rata-rata berpendapatan kisaran Rp3.000.000-Rp5.000.000an sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

¹¹⁵ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 24 Mei 2021 pukul 14.36 WIB.

¹¹⁶ Data hasil wawancara dengan anggota Kelompok Sari Delai, Ibu Ruyati pada Senin, 24 Mei 2021 pukul 17.02 WIB.

4. Kepemilikan Rumah dan Fasilitas

Rumah merupakan salah satu kebutuhan primer yang paling mendasar sekaligus faktor penentu indikator kesejahteraan sosial masyarakat. Selain sebagai tempat tinggal, rumah juga menunjukkan status sosial seseorang. Adapun macam-macam indikator yang melandasi sebagai kebutuhan primer seperti status kepemilikan rumah tinggal dan fasilitas rumah tinggal. Selaras dengan yang dituturkan oleh Bapak Purwanto selaku Ketua Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Sebenarnya di Kalisari itu sebelumnya masih ada beberapa rumah yang lantainya masih dengan tanah, namun setelah adanya *home industry* sedikit demi sedikit rumah yang tadinya lantainya masih dengan tanah diubah menjadi menggunakan keramik.”¹¹⁷

Hal ini sejalan dengan yang dituturkan oleh Bapak Edi Mulyanto sebagai anggota Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Dulu dapur saya masih tanah mas, tapi sejak adanya *home industry* pendapatan mulai meningkat akhir bisa merenovasi lantai yang tadinya tanah menjadi berkeramik.”¹¹⁸

Hal ini sesuai dengan indikator tingkat kesejahteraan dalam kepemilikan rumah dan fasilitas bahwasanya dengan adanya *home industry* Kelompok Sari Delai tingkat kepemilikan rumah dan fasilitas sebelum dan sesudah adanya *home industry* hanya ada sedikit perubahan dalam fasilitas rumah.

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, tingkat kepemilikan rumah dan fasilitas mengalami peningkatan yang signifikan setelah hadirnya *home industry*. Dibuktikan dengan keluarga yang tergabung dalam *home industry* Kelompok Sari Delai fasilitas lantai rumah sudah berlantai keramik.

¹¹⁷ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sari Delai, Bapak Purwanto pada Senin, 24 Mei 2021 pukul 14.41 WIB.

¹¹⁸ Data hasil wawancara dengan anggota Kelompok Sari Delai, Bapak Edi Mulyanto pada Senin, 24 Mei 2021 pukul 15.27 WIB.

5. Taraf Hidup dan Pola Konsumsi

Pola konsumsi masyarakat merupakan salah satu indikator sosial ekonomi masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan setempat. Budaya dan perilaku lingkungan akan membentuk pola kebiasaan tertentu pada kelompok masyarakat. Pengeluaran pola konsumsi dijadikan menjadi dua indikator yakni pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Sejalan yang dikatakan oleh Bapak Casan selaku pengurus Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

“Sebelum dan sesudah adanya *home industry* sebenarnya sih ga jauh beda mas, yang membedakan ketika sesudah ada *home industry*, iya kadang kita bisa makan-makanan bukan hanya makanan pokok doang. Misal kita yang tadinya hanya makan untuk memenuhi kebutuhan perut ya mas, Alhamdulillah sejak adanya *home industry* terkadang kita bisa makan seperti bakso, mie ayam, kentaki, seblak dan lainnya.”¹¹⁹

Hal ini selaras dengan yang dituturkan oleh Bapak Purwanto selaku Ketua Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

Sebelum adanya *home industry* itu, ya kalo kita makan seadanya gitu mas. Tapi yang namanya rejeki ya mas, alhamdulillah setelah adanya *home industry*, nutrisi makanan yang di konsumsi terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, indikator tingkat kesejahteraan dalam taraf dan pola konsumsi bahwasanya dengan adanya *home industry* Kelompok Sari Delai tingkat taraf dan konsumsi yang sebelumnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, namun dengan adanya *home industry* taraf hidup masyarakat meningkat sehingga mampu mencukupi konsumsi nutrisi makanan yang diperlukan.

Maka berdasarkan hasil penjelasan temuan lapangan setelah dianalisis dan ditelaah menggunakan indikator tingkat kesejahteraan

¹¹⁹ Data hasil wawancara dengan Bendahara Kelompok Sari Delai, Bapak Casan pada Senin, 24 Mei 2021 pukul 13.12 WIB.

menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Bahwa Kelompok Sari Delai telah melaksanakan peningkatan kesejahteraan sosial *home industry* melalui kelompok sesuai dengan indikator-indikator tersebut.

F. Analisis Pemberdayaan *Home Industry* Melalui Kelompok Sari Delai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

1. Pemberdayaan *Home Industry* Melalui Kelompok Sari Delai

Menurut Sumardjo pemberdayaan masyarakat ialah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.¹²⁰ Jadi pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Sari Delai yaitu dengan meningkatkan kualitas anggota kelompok yang lemah menjadi berdaya dengan mengembangkan potensi sumber daya manusia supaya dapat mandiri dan meningkat kapasitasnya. Adapun tahapan-tahapan strategi pendekatan pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Sari Delai sebagai berikut:

a. Pemungkinan

Pemungkinan ialah suatu usaha yang dilakukan dalam menciptakan suasana yang dapat memberikan anggota kelompok mengembangkan potensinya secara optimal. Kelompok Sari Delai dalam melakukan tahapan pemberdayaan pemungkinan melalui sosialiasi dan pengarahan kepada anggota kelompok dalam penataan ruangan produksi supaya memberikan rasa nyaman dalam proses produksi dan dapat mengoptimalkan hasil produksi *home industry* tahunya.

¹²⁰ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa", dimuat dalam *Jurnal MODERAT*, Vol. 6, No. 1, Februari 2020, hlm. 137.

b. Penguatan

Penguatan merupakan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diberikan kepada anggota kelompok agar menunjang kemandirian mereka. Dalam hal tahapan pemberdayaan penguatan Kelompok Sari Delai melakukan pelatihan-pelatihan untuk anggota kelompok yang dilatih oleh pihak terkait. Adapun macam-macam pelatihan yang dilakukan Kelompok Sari untuk anggotanya seperti pelatihan pemasaran oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) di Balai Desa Kalisari, pelatihan pemakaian ketel uap oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) di Hotel Aston Purwokerto, pelatihan pemasaran digital oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dan pelatihan pembuatan tahu oleh Kelompok Sari Delai.

c. Perlindungan

Perlindungan merupakan usaha yang dilakukan oleh Kelompok Sari Delai dalam memberikan keamanan dan kenyamanan kepada anggota kelompok yang lemah dan menghindari terjadinya persaingan. Dalam hal ini Kelompok Sari Delai melakukan perlindungan kepada produk tahu Kalisari dengan membuat legalitas hasil produksi *home industry* tahu Kalisari. Namun, perlindungan yang dilakukan oleh kelompok hanya sebatas terhadap produk tahu Kalisari, tidak sampai kepada keselamatan dalam bekerja dan asuransi terhadap kesehatan ketika terjadi suatu kecelakaan dalam kerja. Jadi, perlindungan yang dilakukan oleh Kelompok Sari Delai belum sepenuhnya terealisasikan.

d. Penyokongan

Penyokongan merupakan usaha yang dilakukan oleh Kelompok Sari Delai dalam memberi bimbingan dan dukungan kepada anggota kelompok supaya dapat menjalankan peran dan tugasnya serta tidak terjerumus ke kondisi terendah. Dalam hal ini Kelompok Sari Delai melakukan rapat rutin setiap sebulan sekali untuk membahas evaluasi kegiatan dan permasalahan yang dihadapi. Seperti yang

dilakukan oleh Kelompok Sari Delai terhadap anggota kelompok dalam kegiatan penyaluran 300 tahu ke korban covid-19, mengikuti lomba-lomba, dan mengedukasi kepada masyarakat sekitar tentang pertahuan. Sebelum melakukan semua kegiatan tersebut, Kelompok Sari Delai melakukan bimbingan dan dukungan kepada anggota kelompok dengan mengajarkan apa yang akan direncanakan, dipersiapkan, dilakukan dan perkiraan yang akan terjadi di lapangan.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan usaha yang dilakukan oleh Kelompok Sari Delai untuk menjaga suatu keadaan tetap kondusif supaya terjadi keseimbangan dalam melakukan distribusi antar anggota kelompok. Dalam hal ini yang dilakukan oleh Kelompok Sari Delai yaitu dengan memberikan modal berupa distribusi kedelai dan kunir kepada anggota kelompok agar dalam penjualan tahu dapat berjalan dengan lancar.

Setelah adanya tahapan strategi pendekatan pemberdayaan, kemudian Kelompok Sari Delai melakukan tahapan-tahapan pemberdayaan yang meliputi sebagai berikut:

1) Tahap penyadaran

Penyadaran yang dilakukan oleh Kelompok Sari Delai bertujuan untuk menumbuhkan rasa sadar akan pentingnya peningkatan kapasitas diri dengan cara melakukan sosialisasi kepada anggota kelompok dan memberikan dukungan dan motivasi bahwa mereka memiliki potensi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

2) Tahap Transformasi

Transformasi yang dilakukan oleh Kelompok Sari Delai berupa pemberian pelatihan-pelatihan kepada anggota kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar mampu memaksimalkan potensi-potensi yang dimilikinya.

3) Tahap Peningkatan Intelektual

Peningkatan intelektual yang dilakukan oleh Kelompok Sari Delai yaitu dengan menyediakan sarana-sarana pendukung untuk merealisasikan ide kreatif dan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh anggota kelompok.

2. Kesejahteraan Sosial Melalui *Home Industry* Kelompok Sari Delai

Midgley mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan dimana kelompok/masyarakat mampu mengelola masalah dengan baik, terpenuhinya kebutuhan dan memanfaatkan kesempatan untuk mencapai hasil yang optimal.¹²¹ Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai kondisi sejahtera dari suatu masyarakat, kesejahteraan sosial pada umumnya meliputi pendidikan, kesehatan, keadaan ekonomi, dan kualitas hidup masyarakat. Dalam hal ini kesejahteraan sosial memiliki indikator-indikator yang harus dicapai agar dikatakan sebagai orang yang berdaya dan sejahtera. Adapun indikator-indikator yang digunakan oleh Kelompok Sari Delai dalam mewujudkan kesejahteraan sosial sebagai berikut:

a. Pendidikan

Dalam hal pendidikan sebelum adanya *home industry* masyarakat hanya bersekolah sampai sekolah dasar namun tidak sampai lulus. Namun sejak adanya *home industry* Kelompok Sari Delai mengalami peningkatan yang signifikan dimana tingkat pendidikan sebagai besar sudah lulus sekolah dasar bahkan sampai ada yang di perguruan tinggi. Selain dengan pendidikan formal, anggota Kelompok Sari Delai juga mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kelompok yang bekerjasama dengan berbagai pihak-pihak terkait dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya.

b. Kesehatan

Kualitas kesehatan anggota kelompok merupakan indikator penting dalam melakukan proses produksi, pemasaran maupun

¹²¹ Suradi, "Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial,....., hlm. 4.

kegiatan lainnya. Sebelum adanya *home industry* masih banyak masyarakat yang engga untuk berobat ke puskesmas jika sakit. Namun setelah adanya *home industry* Kelompok Sari Delai anggota kelompok mulai sadar akan pentingnya kesehatan. Setiap satu bulan sekali anggota kelompok melakukan cek kesehatan ke puskesmas terdekat yang dikordinir oleh Ketua Kelompok Sari Delai.

c. Pendapatan/Gaji

Pendapatan/gaji anggota kelompok merupakan salah satu bentuk dari indikator kesejahteraan sosial yang diterima oleh anggota atas jasa yang diberikan dalam proses produksi dan pemasaran tahu. Pendapatan/gaji yang diperoleh oleh anggota kelompok mengalami peningkatan yang signifikan yang sebelum adanya *home industry* hanya kurang dari Rp800.000, namun setelah adanya *home industry* meningkat menjadi Rp3.000.000-Rp5.000.000 dalam sebulan. Sehingga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

d. Kepemilikan Rumah dan Fasilitas

Rumah sebagai salah satu kebutuhan primer yang paling mendasar dan faktor penentu dalam indikator kesejahteraan sosial. Status kepemilikan rumah anggota kelompok rata-rata rumah sudah permanen, namun fasilitas sebelum adanya *home industry* masih ada anggota kelompok yang rumahnya berlantai tanah. Setelah adanya *home industry* fasilitas lantai rumah anggota kelompok sudah menjadi berlantai keramik.

e. Taraf dan Pola Konsumsi

Taraf dan pola konsumsi anggota kelompok sangat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan yang mana akan membentuk pola kebiasaan tertentu pada kelompok. Pengeluaran pola konsumsi memiliki dua indikator yaitu pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Hal ini dibuktikan oleh anggota kelompok yang sebelumnya belum ada *home industry* dalam konsumsi pola makan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Namun setelah adanya *home*

industry taraf hidup masyarakat menjadi meningkat sehingga pola konsumsi makanan terpenuhi secara nutrisi yang diperlukan tubuh.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, maka diperoleh sebagai berikut:

Pemberdayaan *home industry* melalui Kelompok Sari Delai sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan teori pemberdayaan. Tujuan pemberdayaan *home industry* melalui Kelompok Sari Delai yaitu agar para pengrajin tahu mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya dengan optimal sehingga dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kalisari.

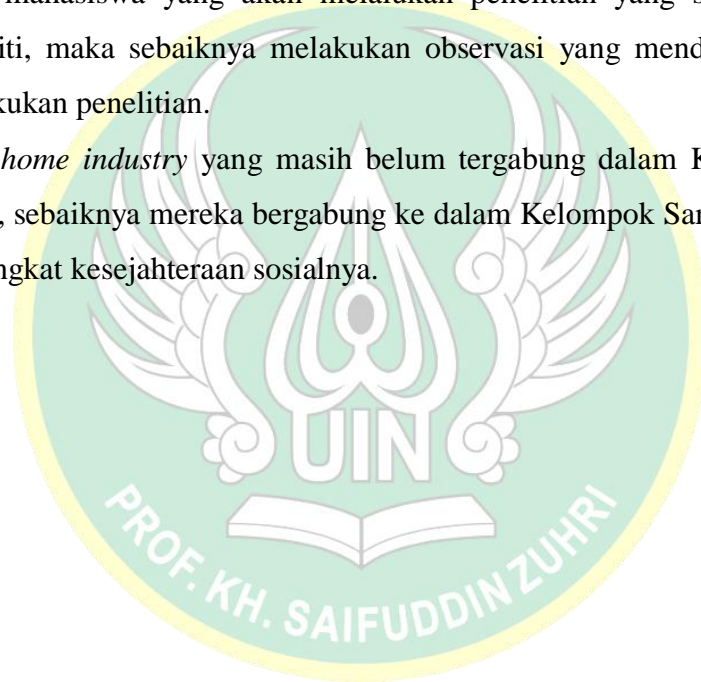
Pemberdayaan *home industry* melalui Kelompok Sari Delai dilakukan menggunakan pendekatan strategi pemberdayaan yang memiliki beberapa tahapan yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Proses pemberdayaan *home industry* melalui Kelompok Sari Delai menggunakan tiga tahapan yaitu penyadaran, tahap transformasi dan tahap peningkatan intelektual.

Selain itu dengan adanya pemberdayaan *home industry* yang dilakukan oleh Kelompok Sari Delai dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kalisari sesuai dengan indikator tingkat kesejahteraan seperti pendidikan, kesehatan, pendapatan/gaji, kepemilikan rumah dan fasilitas serta taraf hidup dan pola konsumsi mengalami peningkatan secara signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pemberdayaan *Home Industry* melalui Kelompok Sari Delai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ada beberapa saran dari peneliti. Adapun saran-saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Kelompok Sari, *home industry* agar usahanya lebih maju, bertahan dan berjalan dengan baik. Dan memberikan *follow-follow up* rutin terhadap pengrajin tahu pasca pelatihan dilakukan.
2. Bagi Pemerintah Desa Kalisari, apabila ingin mewujudkan konsep Desa Penge'tahu'an, maka sebaiknya memberi dukungan baik berupa material maupun non material secara berkelanjutan.
3. Bagi masyarakat Desa Kalisari, hendaknya mendukung dengan adanya Kelompok Sari Delai dalam mewujudkan Desa Penge'tahu'an serta ikut berpartisipasi di dalamnya.
4. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sejenis dengan peneliti, maka sebaiknya melakukan observasi yang mendalam sebelum melakukan penelitian.
5. Bagi *home industry* yang masih belum tergabung dalam Kelompok Sari Delai, sebaiknya mereka bergabung ke dalam Kelompok Sari Delai supaya meningkat kesejahteraan sosialnya.



Daftar Pustaka

- Alfitri. 2011. *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alifah, Laeli Nur. 2019. “Peran *Home Industry* dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Suara Tunggal Bahana di Desa Kaliwadas, Bumiayu, Brebes)”, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ananda, Riski. “Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus *Home Industry* Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)”, dimuat dalam *Jurnal Fisip*, Vol. 3, No.2, Oktober 2016.
- Anggainsi, Niken Lastiti Veri dan Mochamad Chazienul Ulum. 2020. *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Malang: UB Press.
- Apriani, Fajar, Saprudin Saida Panda dan Djumadi. “Implementasi Program Kesejahteraan Sosial Anak di Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur”, dimuat dalam *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 3, No. 2, April-Juni 2015.
- A'yuny, Kurrota. 2019. “Peran Home Industri Sepatu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pabrik Sepatu Legacy Leather UD. Wahyu Abadi Di Desa Gedangsewu Pare, Kediri)”, Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bahril, Samsul Alil. 2017. “Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”, Makassar: UIN Alauddin Makasar
- Bahri, Efri Syamsul. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Kediri: FAM Publishing
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data Model Bogdan & Biklen, Model Miles & Huberman, Model Strauss & Carbin, Model Spradley, Analisis Isi Model Philipp Mayring, Program Komputer Nvivo*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Endah, Kiki. “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa”, dimuat dalam *Jurnal MODERAT*, Vol. 6, No. 1, Februari 2020.

- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Faissyah, Reza Nur. 2020. Skripsi: “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha *Home Industry* Kripik Kentang di Desa Penanggunan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Febrianti, Pipit. 2014. “Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 03 Tebet Jakarta Selatan”, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Graha, Andi Nu. “Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi”, dimuat dalam *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 5, No. 2, Juni 2009.
- Gumilang, Galang Surya. “Metode Penelitian Kualitatif dalam bidang Bimbingan dan Konseling”, dimuat dalam *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2016.
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Handini, Sri, dkk. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Haris, Andi. “Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media”, dimuat dalam *Jurnal JUPITER* Vol. XIII, No. 2, 2014.
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Imron, Ali dan Adisti Sukmaningrum. “Memanfaatkan Usia Produktif dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos pada Remaja di Gresik”, dimuat dalam *Jurnal Paradigma*, Vol. 05, No. 03, 2017.
- Maani, Karjuni Dt. “Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat”, dimuat dalam *Jurnal DEMOKRASI*, Vol. X, No. 1, 2011.
- Mardhatillah, Muntaha. “Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin”, dimuat dalam *Jurnal JESS (Journal of Education on Social Science)*, Vol. 5, No. 1, April 2021.
- Martana, Salmon Priaji. “Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia”, dimuat dalam *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*, Vol. 34, No.1, 2006.

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawwar, Khairul. 2020. "Produktivitas *Home Industry* Mie Sagu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Alah Air Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Ditinjau Menurut Ekonomi Islam", Riau: UIN SUSKA Riau.
- M. Zulkarnaen, Reza. "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta", dimuat dalam *Dharmakarya (Jurna Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat)*, Vol. 5, No.1, Mei 2016.
- Najiyati, Sri dkk. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, Bogor: Wetlands International – Indonesia Programme.
- Noor, Munawar. "Pemberdayaan Masyarakat", dimuat dalam *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1, No. 2, 2011.
- Perdana, Fahmi Rafika. "Pemberdayaan Berbasis Partisipasi Masyarakat Melalui Program Kampung Ramah Anak di Badran Kota Yogyakarta", dimuat dalam *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Prabowo, Dosila Yolanda Eka. 2020. "Efektivitas Pembiayaan Murabahah dengan Pola Tanggung Renteng Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Tahu Desa Kalisari", Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antarsari Press.
- Rahakbauwi, Nancy dan M.J. Maspaitella. "Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendekatan Pekerja Sosial", dimuat dalam *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5, No. 2, Desember 2014.
- Ratnasari, W.G. Pramita dan Madania Cahya Rani. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal", dimuat dalam *Jurnal Empati: Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 10, No. 1, Juni 2021.
- Riska, Aulia. 2018. "Peran Pembimbing Dalam Melaksanakan Bimbingan Manasik Haji dan Umroh di KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) Arafah Kota Pekanbaru", Riau: UIN Suska Riau.
- Rizal, Annama. 2019. "Peranan *Home Industry* Kerupuk Poli Bhakti Rantani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat", Sumenep: Universitas Wiraraja Sumenep.

- Sany, Ulfi Putra. "Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an," dimuat dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1, 2019.
- Setiabudi, Aris. 2019. "Peran Dinas Perindustrian dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Erry Art di Dusun Sidoharjo Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Soebiato, Poeworko dan Totok Mardikanto. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Edi Suharto. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, Bandung: PT Rafika Aditama
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sulisana, Rahayu. 2020. "Peran Home Industri Kerajinan Bambu Lou Gender Art dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sumber Cangkring Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri", Kediri: IAIN Kediri.
- Suradi. "Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial", dimuat dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12, No. 03, 2007.
- Sutarto, Dendi. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Keluarga Perspektif Gender", dimuat dalam *Jurnal Trias Politika*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2018.
- Syahputra, Rinaldi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, dimuat dalam *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017.
- Umar, Keren Pratiwi, dkk. "Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kelapa di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara", dimuat dalam *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*, Vol. 16, No. 2, Mei 2020.

- Witro, Doli dkk. “*Mental Revolution to Increase Economic Independence and Nation’s Competitiveness of Surah Al Ra’d Verse 11 Perspective*”, dimuat dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al Qur’an dan Hadis*, Vol. 21, No. 2, Juli 2020.
- Yanti, Silvi Novri. 2019. “Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Home Industri Sulam Di Desa Margo Dadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Yulianita, Anna. “Analisis Sektor Unggulan Dan Pengeluaran Pemerintah Di Kabupaten Ogan Komering Ilir”, dimuat dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7, No. 2, Desember 2009.
- Zaeni, Hassan dkk. “Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al Qur’an”, dimuat dalam *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 14, No. 1, April 2020.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Kepala Desa Kalisari Cilongok
 - a. Bagaimana sejarah *Home Industry* Desa Kalisari?
 - b. Apa yang bapak ketahui tentang Kelompok Sari Delai?
2. Ketua Kelompok Sari Delai
 - a. Bagaimana sejarah terbentuknya Kelompok Sari Delai?
 - b. Apa visi dan misi Kelompok Sari Delai?
 - c. Apa saja struktur kepengurusan Kelompok Sari Delai?
 - d. Berapakah jumlah pengurus Kelompok Sari Delai?
 - e. Berapakah jumlah anggota Kelompok Sari Delai?
 - f. Bagaimana Kelompok Sari Delai dalam melakukan pemberdayaan melalui pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan?
 - g. Bagaimanakah pemasaran yang dilakukan Kelompok Sari Delai?
 - h. Perubahan apa saja sebelum dan setelah adanya *Home Industry* Kelompok Sari Delai?
3. Anggota Kelompok Sari Delai
 - a. Sejak kapan bapak/ibu tergabung ke dalam Kelompok Sari Delai?
 - b. Hal apa yang menjadikan bapak/ibu bergabung dengan Kelompok Sari Delai?
 - c. Apa saja kegiatan yang dilakukan Kelompok Sari Delai?
 - d. Berapakah jumlah pegawai/karyawan dalam per home industry?
 - e. Bagaimana Kelompok Sari Delai dalam melakukan pemberdayaan melalui pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan?
 - f. Bagaimanakah pemasaran yang dilakukan Kelompok Sari Delai?
 - g. Perubahan apa saja sebelum dan setelah adanya *Home Industry* Kelompok Sari Delai?

Dokumentasi

Wawancara dengan Bapak Purwanto selaku ketua Kelompok Sari Delai



Wawancara dengan Bapak Casan selaku bendahara Kelompok Sari Delai



Wawancara dengan Bapak Edi Mulyanto selaku anggota Kelompok Sari Delai



Wawancara dengan Ibu Ruyati selaku anggota Kelompok Sari Delai



Wawancara dengan Ibu Ruyati selaku anggota Kelompok Sari Delai



Wawancara dengan Ibu Tarsini selaku anggota Kelompok Sari Delai



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Anton Thista Kusuma
Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 24 September 1999
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Asisten Sayid RT 01/ RW 01 Desa
Kemojing, Kecamatan Binangun,
Kabupaten Cilacap
Nama Ayah : Waluyo Sugito
Nama Ibu : Sartini
Nama Saudara Kandung : Dian Kusuma Dewi dan Untung Kusuma
Wardani

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Pertiwi Kemojing
2. SD : SD Negeri Kemojing 01
3. SMP : SMP Negeri 3 Binangun
4. SMA : SMK Ma'arif 1 Kroya
5. Perguruan tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto dalam proses

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan semestinya.

Purwokerto, 25 November 2021



Anton Thista Kusuma
NIM. 1717104007